AN NASIONAL RI
S DEKKER
44

Кр. дд. 760

= Malaja =

Status politik. Jang kita maksud disini dengan Malaja ialah Semenandjung Malaka bagian Melaju, ja'ni:

a. Ke-empat Keradjaan Melaju jang berfederasi (Perak, Pahang, Selangg0r, Negeri Sembilan)

b. Ke-lima Keradjaan Melaju jang tidak berfederasi (Djohor, Tringganu, Kelantan, Kedah dan Perlis)

c. Kelima bagian Djadjahan Mahkota Britis atau Straits Settlements (Singgapur, Malaka, Pinang, Wellesley dan Dinding) dan berhubung dengan sebab-sebab administrasi djuga:

d. Pulau2 Kelapa, Pulau Kerstmis dan Labuan (bawahan Straits Settlements)

e. Serawak, Burune (atau Brunei) dan Sabah (Borneo Utara Britis).

Keradjaan-keradjaan bawah a dan b adalah daerah protektorat Britis; Bruneipun begitu djuga.

Daerah-daerah tersebut bawah c dan d bersama Labuan ialah jang disebut Straits Settlements.

Pemerintahan. Kepala Pemerintahan Straits Settlements ialah Gubernur, jang dibantu oleh dewan-dewan eksekutip dan legislatip. Gubernur itu merangkap Komisaris Tinggi ke-sembilan Keradjaan Melaju (semua daerah protektorat), Sabah (Borneo Utara Britis), Burune dan Serawak. Lain daripada itu dia Gubernur djadjahan Labuan, Gubernur kepulauan Kelapa dan pulau Kerstmis (Christmas-Island) djuga.

Jang langsung memerintah di Pinang dan di Malaka ialah residen-penasihat (2). Wellesley dan Dinding langsung diperintah oleh Pemerintah di Singgapur, begitu djuga kepulauan Kelapa dan Christmas.

Jang oleh tiap-tiap keradjaan Melaju jang berfederasi itu diakui sebagai kepalanja, ialah Sultannja, jang dibantu oleh satu dewan keradjaan; residen ataupun sekretarisnja duduk didewan itu. Lain daripada residen, jang duduk didewan ialah radja-radja Melaju dan wakil-wakil penduduk golongan

Status politik. Yang kita maksud disini dengan Negara ia-

lah Semenanjung Malaka begitu Negara, terma-

a. Ke-empat Keradjaan Melaju jang berfederasi (Perak, Pahang,

Selangor, Negeri Sembilan)

b. Ke-lima Keradjaan Melaju jang tidak berfederasi (Kedah,

Tringganu, Kelantan, Kedah dan Perlis)

c. Kolima begian Djadjahan Markoka Britis atau Straits Set-

tlements (Singapur, Malaka, Pinang, Wellesley dan

Dinding) dan berubung dengan sebab-sebab administrasi

djuga:

d. Indus Melaju, Indan Keradjaan dan Indan (bersama Straits

Settlements)

e. Serawak, Burma (atau Brunei) dan Sabah (Borneo Utara

Britia).

Keradjaan-keradjaan bawah a dan b adalah daerah protek-

torat Britis Pemerintah begitu djuga.

Daerah-daerah tersebut bawah c dan d bersama Indan ialah

jang disebut straits Settlements.

Pemerintahan. Mereka kemerintahan Straits Settlements ialah

Gubernur, jang dibantu oleh dewan-dewan eksc-

kutif dan legislatif. Gubernur itu merangkap

Komisaris Tinggi ke-seluruh Keradjaan Melaju (semua daerah

protektorat), Sabah (Borneo Utara Britis), Burma dan Sera-

wak. Lain daripada itu dia Gubernur djadjahan Indan, Ga-

bernur kepulauan Kolope dan pulau Kermis (Christmas-Island)

djuga.

Yang langsung memerintah di Pinang dan di Malaka ialah

residen-residen (s). Wellesley dan Dinding langsung dime-

nintah oleh Pemerintah di Singapur, begitu djuga kepulauan

Kolope dan Christmas.

Yang oleh tiap-tiap Keradjaan Melaju jang berfederasi

itu diakui sebagai kerajaan, ialah Sultannja, jang dibantu

oleh satu dewan Keradjaan; residen atapun sekretarisnja

duduk didewan itu. Lain daripada residen, jang duduk didewan

Eropa, Tiong-Hoa dan golongan-golongan lain. Wakil-wakil ini diangkat oleh Seri Sultan atas petundjuk dan dengan persetudjuan residen. Jang mendjalankan pemerintahan ialah residen bersama pegawai-pegawainja bangsa Inggris itu. Akan tetapi tiada sangkut-paut mereka dengan soal-soal agama djamaat Islam. Pemerintah Federal bertempat di Kuala Lumpur dikeradjaan Selanggor.

Keradjaan-keradjaan jang tidak berfederasi itu, organisasi pemerintahannja sematjam itu djuga. Hanja residen diberi nama penasihat-umum.

Organisasi pemerintahan Burune hampir sematjam jang di Keradjaan Melaju jang berfederasi itu. Burune adalah satu kesultanan protektorat Britis.

Serawak itu kesultanan jang merdeka, jang untuk membajar perlindungan Inggris menjerahkan kekuasaan mengenai urusan luar negerinja kepada pemerintah di London, akan tetapi jang mengurus Urusan Dalam Negerinja sendiri. Gubernur di Singgapur dapat bertindak sebagai wakil pemerintah Inggris. Organisasi sematjam ini hanja ini sadja dikeradjaan Inggris.

Buat Sabah (Borneo Utara Britis), gubernur di Singgapur itu seorang Komisaris Tinggi, tetapi jang langsung memerintahnja, ialah seorang gubernur.

Bagian-bagian jang sangat berdjauhan ini akan kita pertjakapkan menurut urut sbb:

1. Perak
2. Selanggor
3. Negeri Sembilan
4. Pahang
5. Djohor
6. Tringganu
7. Kelantan
8. Kedah
9. Perlis
10. Singgapur
11. Malaka

12. Pinang
13. Wellesley
14. Dinding
15. Kepulauan Kelapa
16. Pulau Christmas
17. Labuan
18. Serawak
19. Burune
20. Sabah

Tanah Melaju. Daerah jang didudukinja, oleh orang Melaju dinamainja Tanah Melaju, ialah seluruh Semenandjung Melaju dari sempitan Kra pada ± 10° Lintang Utara ~~L.U.~~ itu. (Siampun ada keradjaan-keradjaan Melajunja.)

Tanah jang kita bitjarakan ini sepandjang-pandjangnja 1100 km dan selebar-lebarnja 300 km. Djadi daerah dibawah pengaruh Inggris ini, luasnja kira-kira 123.000 km^2.

Semenandjung ini dapat djuga digambarkan sebagai satu hutan, jang sangat luas sekali dan jang dipotong-potong oleh sungai-sungai, jang tiada terbilang banjaknja dan jang merupakan satu sistim pengairan jang sangat roial sekali. 72% dari Semenandjung masih hutan djuga sekarang, dan baru sebagian jang ketjil sadja jang sudah pernah diindjak orang.

Dipantai barat, sungai-sungai dangkal dan muaranja kebanjakan kali sudah mendjadi pasir. Sebagai djalan air artinja sedikit. Kalau dipantai timur, sungai-sungai dapat dilajari oleh penduduk.

Timah. Semenandjung inilah tanah-timah kesatu didunia. Hampir 30% dari hasil timah sedunia dihasilkannja. Lain dari timah dihasilkannja djuga emas, besi, galena dan batu barang.

Kesehatan. Penjakit umum ialah malaria, jang mengantjam kesehatan bangsa Melaju. Penjakit turun-temurun tiada banjak dan orang jang tjatjat hampir tidak ada. Dan meskipun disana-sini ikan sadja jang dimakan orang, penjakit kusta hampir tidak ada.

Pertanian. Hasil pertanian jang terpenting ialah karet dan hasil hutan bermatjam-matjam getah. Lain dari pada getah hasil bumi ialah kopi, gula, beras, lada, gambir, kapas, sago dan hasil hutan2 ialah rotan, jang banjaknja tiada habis-habisnja.

PENDUDUK. Semenandjung djarang penduduknja. Belum ada 30 orang se-km^2. Bilangannja 3 1/2 sampai 4 djuta. Dari jang empat djuta ini satu djuta kira-kira tinggal di Settlements, 1 1/2 di-keradjaan-keradjaan berfederasi dan jang lain di-keradjaan-keradjaan jang tidak berfederasi.

Dalam jang 4 djuta ini ada 1 1/2 djuta orang Tiong-Hoa, (setengahnja di Straits Settlements) kira-kira 1 1/2 djuta orang Melaju, 1 1/2 djuta lagi orang Tamil dan Hindu. Penduduk asli (bangsa Semang dan Sakai) barangkali boleh ditaksir 40.000 banjaknja, sedang orang asing (Eropa, Amerika dan Peranakan) hanja beberapa laksa sadja banjaknja.

Semang. Kalau orang Tai jang masuk bangsa Siam itu tidak dikira, tiga bangsa jang berbeda sekalilah jang menduduki tanah Melaju sedjak zaman tandun, ialah bangsa Semang atau Pangan, bangsa Sakai dan bangsa Melaju.

Bangsa Semang itu bangsa Negro. Perawakannja ketjil, kulitnja hitam, mukanja seperti orang Negro, tulang pipinja kuat dan rambutnja keriting seperti bulu biri-biri. Bangsa Semang ini pasti termasuk bangsa jang sedjak semula menduduki Asia Selatan. Rupa-rupanja bangsa Semang ini dan bangsa Aeta di Philippina dan bangsa Andaman ada persaudaraannja. Madjapahit, jang menguasai sebagian besar dari Malaja, mengenal bangsa ini sebagai bangsa Semong atau Seumang dan negerinja dipantai timur jang diselatan Tringganu itu, disebutnja Seumang. Deradjat peradaban mereka masih rendah sekali dan sedjak abad ke-14 tiada kemadjuannja. Mereka tiada mengenal pertanian, perindustrianpun tidak. Rumah dan perahunja jang sangat primitif itu dibuatnja dari buluh dan rotan; sendjata mereka ialah tombak buluh dan sumpit. Untuk

hidup, mereka berburu dan menangkap ikan. Jang termadju diantara mereka ialah jang sekarang tinggal dipedalaman Perak.

Sakai. Orang Sakai terutama sekali bertempat di Perak dan Pahang, tetapi djuga di Kelantan. Mereka tersebar diantara kampung-kampung orang Melaju. Mereka bertani (terutama padi dan ketela), mereka pandai bertenun dan dari kulit terap dan ipoh dibuatnja kain pinggang jang kasar, satu-satunja pakaian jang ada pada mereka. Perasaan mereka untuk musik ada; mereka mempunjai seruling buluh dan seruling hidung; sering2 mereka memperdengarkan lagu-lagu koor jang merdu-merdu.

Perawakan orang Sakai itu tiada berbeda dari pada perawakan orang Melaju: ramping, putih dan rambutnja berombak-ombak. Dalam bahasanja ada tiga dan paling banjak lima katabilangan, jang samasekali tiada persamaannja dengan bahasa Melaju, tetapi jang seakar dengan golongan bahasa Mon-Khmer Indo-Tjina. Ahli-ahli anthropos tjondong memasukkan mereka kegolongan bangsa Wedda jang di Seilan itu.

Alat2 dari batu masih banjak dipergunakan oleh mereka disamping alat-alat jang dibawa oleh orang-orang Melaju itu.

Oleh karena bangsa Sakai ini bertempat dipedalaman, timbullah dugaan, bahwa dari Selatan orang-orang Melaju memasuki Semenandjung itu, baik melalui darat (djadi sebelum petjah kulit bumi) maupun melalui laut. Sebab apabila mereka datang dari utara dan oleh karena terdesak oleh jang lebih kuat turun keselatan, orang Melaju itu seharusnja ada diperbatasan antara dua golongan bangsa. Tetapi djustru bangsa Sakai inilah tinggal antara dua bangsa.

Jang mengherankan ialah, bahwa daerah Sakai itu dimanapun tiada tertembus oleh bangsa Negrito. Dan meskipun primitif daripada orang Melaju, masuk akal djuga orang Sakai itu kemudian daripada orang Melaju datang di Semenandjung dan oleh orang Melaju didesak ke-utara.

Orang Melaju. Bangsa Melajulah golongan bangsa jang terbesar di Semenandjung dan di kepulauan Melaju, jaitu bagian Asia disebelah Selatan Siam dan Indo-Tjina, djadi dari Taiwan dan Philippina sampai pulau Djawa dan dari Sumatera sampai Timor.

Orang Semang, orang Sakai, orang Batak dan orang Murut jang di Kalimantan itu tiada masuk golongan Melaju.

Menurut setengah orang, orang Melaju pertama-tama itu datang dari Sumatera pada abad ke-12, tetapi menurut setengah orang lagi sudah lebih dulu daripada itu. Badan mereka pendek, kepalanja bulat, mukanja lebar, hidungnja pendek dan bertjuping lebar, rahangnja besar begitupun tulang pipinja. Mata mereka kebanjakan djorong dan sering-sering berlipatan Mongool.

Orang-orang Melaju ini termasuk golongan bangsa Mongool selatan. Sebelum masuk Semenandjung, mereka sudah agak beradab. Suku-suku setengah liar jang menurut ilmu kebangsaan masuk bangsa Melaju dan jang benar berbeda daripada bangsa-bangsa Semang dan Sakai ini, tempatnja terutama dipesisir sadja. Tjara hidup mereka - untuk sebagian masih diair - menundjukkan, bahwa mereka berangkali datang ke Semenandjung melalui air. Suku-suku ini untuk sebagian besar masih menganut agama animis. Diduga, bahwa orang-orang Melaju itu bergelombang-gelombang masuk Semenandjung; jang datang pertama terdesak ke pantai oleh jang datang kemudian.

Orang Melaju di Semenandjung tiada lagi sebagai orang Minangkabau bersuku-suku menurut hukum ibu; masjarakat suku tiada lagi pada mereka. Sebaliknja mereka sudah mempunjai kelas bangsawan dan kelas-kelas rendahan; mereka sudah mempunjai radja-radja jang turun-temurun. Walaupun demikian, disana-sini masih ada adat, jang pasti bertalian dengan adat Sumatera tentang pusaka dan tentang penggantian radja.

Orang Melaju Semenandjung kebanjakan orang Islam Sunni jang mengikut Sjafi'i. Diduga dari abad ke-13 sampai abad ke-15 mereka setjara besar-besaran masuk Islam. Radja Atjeh rupanja pada tahun 1205 sudah masuk Islam, sedang orang Bone tidak mungkin sebelum tahun 1495. Di Semenandjungpun agama Islam itu lambat sadja mendjalar, sebab memakai djalan damai dan kebanjakan kali djuga tidak dengan sempurna. Sebelum itu orang Melaju beragama animis, jang sedikit banjak dipengaruhi agama Hindu.

Orang Melaju itu bangsa pelaut. Lama sekali mereka terkenal dan ditakuti orang sebagai perompak. Lebih suka mereka tinggal

dipantai atau ditepi sungai. Bertani mereka sudah pandai dan sering-sering pengetahuan mereka akan bertani itu sempurna sekali. Bertenunpun mereka pandai. Tenunan kain dan tenunan sutera mereka terkenal, bagitu djuga barang-barang jang ditempa oleh mereka dari perak dan dari emas. Sebagai orang Melaju di Sumatera dan orang Djawa, merekapun lama sebelum orang Eropa datang di Nusantara ini, sudah pandai menuang meriam dan sudah pandai membuat mesiu. Lain daripada itu, pandai-pandai mereka membuat kapal. Huruf mereka huruf Arab.

Sedjarah paling lama. Pada beberapa tempat di Malaja, dilapisan-lapisan atasan dari Palaeolithicum didapati perabot, tembikar, kuburan dan lain-lain, jang menandakan, bahwa sedjak semula negeri itu sudah ditempati manusia. Dan sedjak masa itu Malaja tiada pernah ditinggalkan orang lagi, sebab melihat barang-barang jang digali disana, jaitu barang-barang dari batu dan dari suasa, dapat dikatakan, bahwa sedjak masa batu dan masa suasa hingga masa sekarang, di Malaja ada manusia.

Bekas-bekas orang Budha ada jang didapati dari tahun 400 tarich Masehi. Jang lebih tua dari itu ialah bekas-bekas orang Hindu jang mengarahkan pikiran ke-Hindustan Selatan dan ke-Hindustan Utara. Lain daripada itu ada didapati artja-artja, jang menundjukkan pengaruh Djawa dan satu batu jang bertulisan dari abad ke-14 (abad kedjajaan Madjapahit di Malaja). Dari jang didapati mengenai abad ke-14 itu dapat dikatakan, bahwa orang sudah mulai beragama Islam ketika itu. Sebuah tekst jang dibuat dengan huruf Arab, adalah adjakan bagi semua radja dinegeri Mandalika untuk mempertahankan agama Islam. Di Negeri Sembilan terdapat satu batu kuburan islam dari abad ke-15 dan satu batu bertulis, rupa-rupanja berasal dari Sumatera dan jang menjerupai batu kuburan putera Aditiawarman di Kubur Radja (A.D. 1378).

Ichtisar Umum. Musafar Arab, Ibn Khordadzbeh jang tersohor itu dan pengarang2 Arab jang lain mewartakan tentang Sriwidjaja keradjaan Budha jang besar itu (Palembang) mulai dari abad ke-sembilan. Dan rupanja mereka sudah mengundjungi Kedah dan Singgapur.

dipanah atau ditepi sungai. Bertani mereka sudah pandai dan
sering-sering pengetahuan mereka akan bertani itu sempurna se-
kali. Pertanyaan mereka pandai. Semuan lain dan lemuan su-
tera mereka terkenal, begitu djuga bersong-bersong jang ditemu
oleh mereka dari perak dan dari emas. Sebagai orang Melaju di
Sumatera dan orang Djawa, mereka pun jang sebelum orang Eropa
datang di Nusantara ini, sudah pandai menuang meriam dan sudah
pandai membuat mesiu. Lain daripada itu, pandai-pandai mereka
membuat kapal. Nurut mereka nurut Arab.

Sedikarah paling jang. Pada sebelum tempat di Melaju, di-
lapisan-lapisan atasan dari Islamolithicum ditepati peroleh,
tembikar, kuburan dan lain-lain, jang menundukan bahwa sedjak
sesuda negeri itu sudah ditempati manusia. Dan sedjak masa itu
Melaju tiada pernah ditinggalkan orang lagi, sedjak meliket be-
rang-berang jang digali disana, jaitu berang-berang dari batu
dan dari susas, dapat dikatakan bahwa sedjak masa batu dan ma-
sa susas hingga masa sekarang, di Melaju ada manusia.

Dekas-dekas orang Budha ada jang didapati dari tahun 600
tarich Masehi. Jang lebih tua dari itu ialah dekas-dekas orang
Hindu jang mengerjakan pikiran ke-Hinduan Selatan dan ke-
Hinduan Utara. Lain daripada itu ada didapati arti-artia,
jang menunjukkan pengaruh Djawa dan satu batu jang bertulis,
dari abad ke-14 (abad kedjatuan kedjayaan di Melaju). Dari
jang didapati mengenai abad ke-14 itu dapat dikatakan bahwa
orang sudah mulai bergama Islam kedjie itu. Sebuah kekah jang
dibuat dengan huruf Arab, adalah adjaran bagi semua radja di-
negeri Nandalika untuk mempertahankan agama Islam. Di negeri
Sembilan terdapat satu batu kuburan Islam dari abad ke-15 dan
satu batu bertulis, tupe-tupanja bersesal dari Sumatera dan jang
menjerupai batu kuburan putera Adjitsaveman di Kubur Radja
(A.D. 1356).

Tokhtisan Umum. Musafer Arab, Ibn Khordadzbeh jang bersahar
itu dan pengarang2 Arab jang lain mempertaken bahwa Srivi-
djaja keradjaan Budha jang besar itu (selambang) mulai dari
abad ke-sembilan. Dan tupanja mereka sudah mengadjungi kedah
dan Singapur.

Satu batu bertulis jang terdapat di Tringganu menjatakan, bahwa dalam abad ke-14 Malaja sudah pengikut Nabi Mohamad a.s.w., djadi sebelum agama Islam meliputi Djawa dan Sumatera. Dalam pada itu, dalam tahun 1292 menurut Marco Polo orang sudah beragama Islam di pelabuhan Perlak (Atjeh). Ibn Batuta, ahli ilmu bumi itupun sudah mengundjungi Sumatera. Sebelum bangkit keradjaan Malaja, perniagaan dan perhubungan semuanja berpusat di-pelabuhan-pelabuhan Sumatera.

Bahwa Semenandjung berarti, untuk sebagian besar adalah karena perdagangan rempah jang ramai itu.

3 Abad sebelum tarich Masehi, Megasthenes sudah memberitakan, bahwa rempah itu dari "sebelah selatan Hindustan" datang di-pekan-pekan di sungai Ganges; rupa-rupanja rempah ini masuk barang-barang jang pertama-tama sekali diperdagangkan orang. Selama Hindustan memegang monopoli ~~tjengkih~~ rempah, orang tidak ingat akan Melaja. Pengangkutan barang dari pulau ~~kpulai~~ kepulauan di Indonesia ini ditangan orang Hindu. Dimana-mana ditanah air kita ini mereka meninggalkan bekas-bekasnja.

Kemudian pedagang-pedagang Islam dari pantai Coromandel dan Malabar mematahkan monopoli para pedagang Hindu itu dan lambat laun terhalaulah pula mereka dari Indonesia ini, pun djuga oleh karena pedagang-pedagang Islam itu memakai kekerasan dan merompak. Pada permulaan abad ke-16 dagang rempah sudah ditangan mereka sama sekali. Sebagaimana tiap-tiap muslimin, para pedagang itupun dengan sungguh-sungguh berusaha, supaja agamanja mendjalar. Dan bahwa orang-orang Melaju penganut agama Islam, itu berkat kegiatan mereka. Dengan demikian mereka turut membuat sedjarah Asia, jang kita kenal sekarang.

Perebutan Malakka. ~~Sesudah~~ Kemudian daripada orang-orang Arab dan orang-orang India Depan jang beragama Islam itu datanglah orang-orang Portugis ke-Indonesia. Sedjak semula perhatian mereka ditudjukannja ke-Maluku. Sesudah djalan melalui Teluk Harapan diketahui oleh mereka dan setelah mempunjai kedudukan dipantai Aprika Timur, tiada berapa djauh dari tempat Aden sekarang, ~~darisana~~ mereka ingin memiliki kota Malaka, kota dagang jang terkaja dikepulauan Melaju pada waktu itu.

Usaha pertama untuk mentjapai maksud itu mulai dalam tahun 1508, tatkala Diogo Lopez de Siqueira berlajar dari Portugal. Di Khotsjin beberapa orang pengikut Alfonso d'Albuquerque, jang sudah busuk namanja pada saingannja d'Almeida itu, diambilnja menjertai dia. Diantara mereka Fernao de Magelhaes jang kemudian akan mentjoba mendapat Maluku dengan mengelilingi Amerika Selatan dan Francisco Serrao, orang Eropa jang pertama sekali tinggal dan hidup di-pulau-pulau rempah itu. Usaha merebut Malaka jang pertama ini gagal. Orang Melaju mengalahkan dan menghalaukan mereka. Satu dari kedua buah kapalnja itu terpaksa dibakar oleh de Siqueira. Dan beberapa orang antara anak-buahnja itu tertawan di Malakka, ketika dia melarikan diri.

Ekspedisi Portugis kedua berangkat dalam tahun 1510 dibawah pimpinan Diogo Mendez de Vasconcellos. Akan tetapi dia dan kapal-kapalnja ditahan oleh d'Albuquerque, gubernur djendral djadjahan-djadjahan dan faktorij Portugis itu untuk membantunja merebut kembali Goa dipantai India Depan, jang sudah hilang itu.

Baru dalam tahun 1511 d'Albuquerque sendiri sempat memikirkan perebutan Malaka.

Dari sedjarah Tanah Air kita, kita ketahui betapa ~~admiral~~ laksamana Dipati Junus dari Demak sudah memberi bantuan kepada kaum muslimin ditanah Melaju itu dan betapa dia menjerang orang Portugis.

Meskipun mula-mula terpukul mundur, pada achirnja orang-orang Portugis itu berhasil djuga merebut Malaka. Karena Malaka sadja sudah tjukup bagi mereka, mereka tiada berusaha melebarkan daerahnja di-Semenandjung.

Tidak lama setelah itu, dagang rempah mendjadi monopoli orang Portugis dan Malaka mendjadi pusatnja. Pelajaran Maghallaens mengelilingi Amerika Selatan itu maksudnja tiada lain daripada mematahkan monopoli ini dengan tiada melanggar keputusan Paus, jang mensahkan segala jang direbut oleh Portugal dari arah Barat dan oleh Sepanjol dari arah Timur.

<u>Orang Eropa lainnja.</u> Dalam tahun 1528 bertolaklah dari Dieppe satu armada perantjis untuk mengenjahkan orang Portugis dari Malaka. Armada ini tiba di Atjeh, tetapi karena tiada dapat berlajar terus, kembali ke-Perantjis.

Dalam tahun 1591, tiga tahun sesudah mengalahkan armada Sepanjol, pelaut-pelaut Inggris Raymand dan Lancaster melampaui Teluk Harapan, lalu tiba di Pinang. Dimuka Perak mereka merebut sebuah kapal Portugis jang sudah penuh barang untuk Tanah Airnja. Waktu itu tiada orang jang segan merompak.

Dalam tahun 1595 orang Belanda untuk pertama kali berlajar ke-Timur. Mereka memilih djalan jang lebih selatan.

Atjeh. Dalam masa itu tiap-tiap kesempatan dipergunakan Atjeh menjerang orang2 Portugis untuk menghantjurkan kedudukan mereka. Hal ini berhubungan sekali dengan "komplotan" terhadap orang-orang Eropa, jang dipimpin oleh Bab-Oellah radja Ternate dan Tidore jang keras hati ~~itu~~, dan jang disertai Atjeh itu.

Orang-orang Belanda. Achir-achirnja tammatlah sedjarah Portugis itu pada tahun 1641, tatkala Malaka djatuh ketangan orang Belanda, jang mendapat bantuan dari balatentara Atjeh.

Orang2 Inggris. Dalam tahun 1795 Malaka direbut oleh Inggris daripada orang Belanda. Benar kota itu dikembalikan lagi kepada orang Belanda dalam tahun 1818, akan tetapi dalam tahun 1824 Malaka dan Singgapur itu ditukarkannja kepada Bangkahulu dan beberapa tempat Inggris jang lain di Sumatera, jang tiada berarti.

Dikeradjaan Petani dipantai timur Semenandjung, dimana orang Portugis dalam abad ke-16 sudah membuka satu factorij, disana djuga orang Inggris membuka satu factorij dalam tahun 1613. Akan tetapi berachirlah factorij itu dalam tahun 1620 karena matinja kapten Jourdain, jang gugur dalam pertempuran laut melawan orang Belanda dimuka Patani.

Dalam tahun 1786 Inggris membeli Pinang dari Kedah dan dalam tahun 1819 Singgapur dari Djohor.

Hingga tahun 1867 Malaka dan Pinang diperintah dari India Britis. Sesudah itu didjadikan djadjahan makota bawahan Kementerian Djadjahan. Dalam tahun 1874 Perak mendjadi protektorat Inggris. Selanggor, Negeri Sembilan dan Pahang menjusul. Dalam tahun 1895 keempat keradjaan itu digabungkan dalam satu ikatan mendjadi Keradjaan-Keradjaan Melaju jang berfederasi.

Kekuasaan Siam atas Keradjaan-keradjaan Melaju sebelah utara diakui dalam satu Perdjandjian dengan Siam (1902). Akan tetapi

dalam tahun 1909 Siam digerakkan untuk melepaskan kekuasaannja atas Kelantan, Tringganu, Kedah dan Perlis dan memberinja kepada Britania Raja.

a. Keradjaan-keradjaan Melaju jang berfederasi.

Perak.

Asal. Tempat kedudukan orang Melaju jang pertama di Perak tidak bisa tidak ialah jang diduduki oleh suku Bruas, Ibukota kemudian pindah ketepi sungai Perak. Anggota-anggota keluarga Bendahara-bendahara jang meradjai Malaka itu kawin dalam suku Bruas itu. Sedjatuh Malaka dalam tahun 1511 dan kesultanan berachir disana, ada seorang anggota keluarga Sultan jang bertempat di Perak. Sultan-sultan Perak menganggap dirinja turunan Bendahara-bendahara ini.

Atjeh. Orang Atjeh selalu menjerang Perak. Mereka pelaut jang berani-berani dan jang ingin mengadu untungnja. Disepandjang pantai Malaka mereka ditakuti orang sebagai perampok. Dua kali radja Perak beserta keluarga ditawannja, dibawa ke Atjeh dan ditahan disana sebagai tawanan. Tetapi seorang diantara sultan-sultan Perak itu mendjadi radja Atjeh djuga, sekalipun Atjeh tetap berdaulat di Perak. Tatkala orang Belanda hendak membuka kantor dagang di Perak, dari radja Atjeh dimintanja dan didapatnja izin dan dengan radja Atjeh dibuatnja satu perdjandjian. Dalam perdjandjian itu orang Inggris diketjualikan daripada perdagangan di Perak, sebagaimana biasa dalam perdjandjian-perdjandjian, jang dibuat oleh Kompeni.

Kompeni Belanda. Tetapi Perak tiada membawa banjak untung bagi Kompeni, melainkan kesusahan sadja jang banjak. Dalam tahun 1655 orang-orang Belanda di Perak jang tiada berapa banjak itu, mati terbunuh. Dalam tahun 1659 Kompeni berulang lagi membuat perdjandjian dengan Atjeh dan dalam perdjandjian itu dimuat lagi perdjandjian tentang monopoli, jang mendjadi alasan untuk pembunuhan itu. Rakjat Perak berulang-ulang membrontak terhadap Kompeni. Dan dalam tahun 1873, tempat kedudukannja itu dilepaskan oleh Kompeni. Dagang disana tiada mungkin membawa untung dan tiap-tiap pertjobaan untuk melebarkan daerah kekuasaan, siasia sadja oleh karena kekerasan perlawanan orang Melaju. Habis beberapa waktu ditjobanja lagi mendapat tempat kedudukan kembali disana, akan tetapi keadaan sudah

berubah sekali. Sekarang orang Inggris jang menghalaukan orang Belanda darisana, jaitu dalam tahun 1795.

Siam. Dalam tahun 1818 orang Siam merebut keradjaan Perak. Tetapi Perak tetap berdiri sendiri, walaupun kedaulatan Siam harus diakuinja. Itu hasil perundingan antara Inggris dan Siam, jang berachir dengan traktat London dari tahun 1824.

Merdeka. Pas setengah abad Perak merdeka dibawah sultan-sultannja sendiri. Sebab dalam tahun 1874 sultan Abdullah meminta bantuan kepada Inggris melawan rajatnja sendiri; siasat jang ketjil-ketjil, jang dengan memperoleh bantuan asing mentjoba mempertahankan kekuasaannja, jang dipakainja tiada sepantasnja terhadap rakjat-nja itu. Administrasi keradjaan Perak katjau-balau. Dan sultan Abdullah meminta kepada pemerintah Britis di Singgapur, supaja dia dibantu oleh seorang residen; dengan permintaan itu diakuinja kelemahannja sendiri.

jang anti-nasional ini sering-sering dipakai oleh radja-radja

Protektorat. Dengan perdjandjian Pangkor (20 Djanuari 1874) sultan Perak memasukkan keradjaannja mendjadi protektorat Inggris. Tetapi Residen jang diperbantukan kepadanja, dibunuh orang dalam bulan Nopember 1875 berhubung dengan sesuatu tindakannja jang tiada dengan bidjaksana. Oleh karena itu Inggris menjuruh 2000 tentara untuk menjiksa jang bersalah. Pemerintah Inggris menuduh Sultan bersangkut-paut dengan pembunuhan itu. Oleh karena itu ia dan beberapa orang dari astana dibuang ke-kepulauan Seychal; para pembunuh digantung. Seorang anggota keluarga Sultan, Radja Muda Jusuf, diangkat mendjadi Bupati.

Radja Muda meninggal dalam tahun 1888, lalu jang mendjadi sultan Perak ialah Idris, seorang sahabat pemerintah Inggris, jang mendapat gadji 6000 rupiah sebulan. Sedjak itu keadaan di Perak aman dan tentram. Pengadilan ditangan ahli-ahli hukum Inggris. Djalan-djalan diadakan jang baik-baik. Pengadjaran kurang.

Penduduk. Penduduk Perak dalam tahun 1931 kira-kira 700.000 djiwa. Diantaranja kurang-lebih 300.000 orang Melaju, kira-kira 250.000 orang Tiong-Hoa dan antara jang lain-lain, jang terbanjak ialah golongan Hindu, kebanjakan kuli di-kebun-kebun karet.

Keuangan. Penghasilan keradjaan Perak dalam tahun 1874 kira-kira 225.000 dan dalam tahun 1926 45 1.2 djuta dollar. Hampir

1/4-nja didapat dari timah (bea keluar) dan 2 1/2 djuta dari padjak tanah. Jang lain-lain didapat dari hutan, tjukai, retribusi dan monopoli tjandu Inggris. Dari pendapatan itu sebagian besar masuk perbendaharaan Inggris untuk keperluan pertahanan.

Pertanian. Dari daerah jang 3.7 bahu luasnja ini, 1/6 belum ada jang ditanami. Jang lain hutan lebat sadja.

Perhubungan. Bandar Telok Anson dihubungkan dengan daerah tambang Kinta jang luas itu, dengan Kuala Kangsar, tempat sultan dan dengan Taiping ibukota pemerintahan, oleh satu djalan kereta api.

Selanggor.

Asal. Keradjaan Melaju, jang ketjil dan jang mula-mula daerah bagian Malakka ini, radja-radjanja berasal dari Bone. Keluarga Bone ini datang ke Selanggor dalam tahun 1718. Seorang dari anggotanja menikah seorang puteri Djohor dan puteranja mendjadi radja Selanggor.

Kompeni Belanda. Dalam tahun 1783 sultan Ibrahim menjertai usaha Jang dipertuan Muda Riau untuk merebut Malaka dan untuk menghalau orang Belanda dari sana. Usaha ini gagal. Malahan ~~admiraal~~ laksamana Van Braam masuk Selanggor bersama tentaranja dan menghalau seri Sultan darisana. Akan tetapi dalam tahun 1785 sultan Ibrahim berhasil merebut kembali keradjaannja, karena ia mendapat bantuan dari para Bendahara-bendahara Pahang. Akan tetapi oleh karena habis itu pantai Selanggor diblokkade oleh kapal-kapal perang Belanda, seri Sultan terpaksa djuga membuat satu perdjandjian dengan Kompeni. Didalam perdjandjian ini diakuinja kedaulatan Kompeni, jang sudah hampir putus njawa itu.

Orang Inggris. Perhubungan Selanggor jang pertama dengan Inggris ialah pembuatan satu perdjandjian dagang (1818) dengan gubernur Pinang.

Kedjadian-kedjadian sangat menguntungkan bagi gubernur Singapur, Sir Andrew Clarke, jang sanggup itu. Tudjuan Clarke ialah melebarkan kekuasaan Inggris di Semenandjung dengan djalan damai. Dan dia berhasil mentjapai tudjuannja itu. Sudah kita lihat dengan djalan mana Perak mendjadi daerah Britis. Terhadap Selanggor didjalankannja politik jang demikian djuga. Karena dalam

keradjaan ini ada perang saudara (1867 - 1873) keuangannja-pun mendjadi katjau sekali. Tatkala sebuah kapal diserang perampok dimuka pantai, timbullah alasan bagi Clarke untuk bertindak. Sebagaimana halnja dengan Perak, Sultan jang terantjam itu ditawarkannja bantuan Inggris. Dan seri Sultan bukan sadja menerima bantuan itu, bahkan dimintanja. Dengan demikian Kuala Lumpur mendjadi tempat kedudukan seorang residen (1874) dan berachirlah kemerdekaan keradjaan Selanggor. Tetapi perlawanan ada sampai hari-hari ini djuga. Dalam tahun 1891 muara sungai Selanggor terpaksa harus dimeriam oleh Inggris dan pemerintah di Singgapur tidak mau bertanggungdjawab atas djiwa orang-orang Inggris jang masuk kepedalaman mentjari tanah konsesi.

Penduduk. Dalam tahun 1931 penduduk Selanggor bilangannja 600.000 djiwa. Diantaranja kira-kira 65% golongan Tiong-Hoa. Orang Melaju sendiri tidak tjukup 20%. Pengadilan ditangan orang Inggris. Pengadjaran kurang.

Keuangan. Pendapatan keradjaan dalam tahun 1875 lebih sedikit dari 100.000 dollar (terutama padjak). Dalam tahun 1926 sudah naik mendjadi 38 djuta dollar, terutama karena timah (bea keluar) (33 djuta dollar) dan padjak tanah (2 djuta dollar). Pengeluaran 32 djuta dollar. Jang 6 djuta dollar lagi masuk kas pertahanan Britis.

Perdagangan. Dalam tahun 1926 impor Selanggor seharga 92 djuta dollar dan eksornja 161 djuta dollar. Daerah pertambangan, kebanjakan dalam tangan orang Tiong-Hoa, luasnja 30.000 bahu dalam tahun 1926, sedang luas seluruh keradjaan Selanggor itu hanja 6.750 km² (kira-kira 1 djuta bahu). Barang-barang ekspor jang terpenting ialah timah, karet, kopra dan beras.

Negeri Sembilan.

Asal. Dalam abad ke-14 adalah satu keradjaan; namanja Sunggei Udjung atau Kelang menamakan nama ibukotanja. Keradjaan ini membajar padjak kepada Madjapahit. Seabad kemudian kira-kira, keradjaan ini dikuasai oleh Bendahara-bendahara Malaka.

Perhatian ini ada perang dunia (1927 - 1929) kemerosotan-
pun mendjadi kotjar katjir. Tetapi sedjak kapal diesel pe-
rampok dimuka pantai, timbullah gagasan hasil djerke untuk ter-
tindak. Sebagaimana halnja dengan Perak, Sultan jang bertahta
itu dikawinkannja dengan Inggris. Dan sedjak Sultan baru sadja
meninggal dunia, beliau dimintanja. Dengan demikian Kua-
la Lumpur mendjadi tempat kedudukan seorang residen (1896)
dan berangsurlah kemerdekaan berhadjah Selangor. Tetapi per-
lawanan ada sampai hari-hari ini djuga. Dalam tahun 1891 muara
sungai Selangor terpaksa harus dimeriam oleh Inggris dan pe-
merintah di Singapur tidak mau bertanggungdjawab atas djiwa
orang-orang Inggris jang masuk kepedalaman mendjadi tanah
konsesi.

Penduduk. Dalam tahun 1931 penduduk Selangor hilangannja
600.000 djiwa. Diantaranja kira-kira 65% golongan Tiong-Hoa.
Orang Melaju sendiri tidak tjukup 20%. Sedjadilah ditengah
orang Inggris. Sengadjaran kurang.

Keuangan. Pendapatan keradjaan dalam tahun1929 lebih sedikit
dari 100.000 dollar (seratus pedjak). Dalam tahun 1936 sudah
naik mendjadi 75 djuta dollar, seratus kurang tiga (pen ke-
luar) (22 djuta dollar) dan pedjak tanah (9 djuta dollar).
Pengeluaran 72 djuta dollar. Lang 6 djuta dollar lagi masuk
kas pertahanan Britis.

Perdagangan. Dalam tahun 1936 impor Selangor sebesar 99
djuta dollar dan eksportnja 161 djuta dollar. Sarah pertambe-
ngan, kebandjiran dalam tangan orang Tiong-Hoa, luasnja 70.000
bahu dalam tahun 1936, sedang luas sawah kepunjaan Selangor
itu hanja c.700 km² (kira-kira 1 djuta bahu). Barang-barang
eksport jang terpenting ialah timah, karet, kopra dan beras.

Lapori Sendjam.

Asal. Dalam abad ke-14 adalah satu keradjaan; namanja Sung-
gei Udjung atau Selang menamkan nama tjukupnja. Keradjaan
ini menghilang sedjak kedatangan Sedek kemudian kira-
kira keradjaan ini dikuasai oleh Bendahara-Bendahara Malaka.

Dalam abad ke-16 daerah jang ketjil ini dibukuki orang-orang masuk dari Minangkabau. Dan dua abad lagi, jang mendjadi radja disana sudah seorang putera radja Sumatera, jaitu Jang dipertuan Seri Menanti. Ke-sembilan negeri semula itu namanja ialah Kelang, Tjelebu (atau Djelebu), Sunggei Udjung, Segamat, Pasir, Rambau, Naning, Djelei dan Ulu Pahang. Segamat dan Pasir kini sudah masuk Djohor dan Rambau beserta Naning masuk Malaka. Djelei itu kini namanja Inas. Jang tinggal dari ke-sembilan negeri itu luasnja hanja 6400 km^2, dan kotaibunja ialah Seramban.

Keruntuhannja. Dalam tahun 1877 orang Inggris mentjampuri urusan negara serikat jang ketjil ini. Faham-faham demokrasi mulai masuk, tetapi segera tertindas oleh pengaruh Inggris. Masjarakat feodal dihidupkan lagi dan jang sebenarnja berkuasa ialah residen orang Inggris. Tetapi dalam tahun 1873, djadi sebelum itu, ketika di Sungai Udjung ada perang saudara, Clarke ahli negara kolonial jang tangkas itu, sudah berhasil menempatkan disana seorang residen sebagai penasehat, pada hakekatnja sebagai pemerintah.

Dalam tahun 1886 Tjelebu mendjadi protektorat. Dan satu demi satu bagian2 negara serikat itu, begitu djuga nasibnja. Federasi itu kini terdiri atas Sunggei Udjung, Tjelebu, Djohol, Rambau, Ulu Nuwar, Djempul, Teratji, Gunung Pasir dan Inas.

Penduduk. Menurut pembilangan tahun 1926, penduduk bilangannja 200.000 djiwa, diantaranja 82.000 orang Melaju dan 78.000 orang Tionghoa. Diantara jang lain-lain ada 2.000 orang Eropa dan peranakan Eropa. Pengadilan ada ditangan orang Inggris. Pengadjaran kurang.

Keuangan. Dalam tahun 1888 pendapatan djumlahnja kira-kira 225.000 dollar dan dalam tahun 1926 hampir 2 djuta dollar. Padjak-padjak dan retribusi-retribusi banjak sekali. Oleh karena jang harus dikeluarkan, besarnja kira-kira 11 djuta dollar, maka tiada besar sisa untuk pertahanan Britis.

Perdagangan. Hasil perdagangan dalam tahun 1926 kira-kira 90 djuta dollar.

Pahang.

Berita-berita pertama. Dalam abad ke-13 Pahang itu daerah kolonisasi Sriwidjaja (Palembang). Pada achir abad ke-14 sudah satu keradjaan ketjil, jang membajar padjak kepada Madjapahit, seperti daerah-daerah tetangganja Semong (atau Seumang) dan Dungun. Habis itu dikuasai oleh Siam. Tetapi dalam abad ke-15, sesudah Siam kalah berperang, kembali lagi mendjadi bagian Malaka, jang kian hari kian besar itu. Jang menang perang itu menikah puteri radja Pahang; tjara jang demikianlah djalan damai jang terbaik untuk membangun sesuatu keradjaan. Orang Pahang masa itu sudah tidak berbahasa Melaju lagi dan mengerti akan bahasa itupun tidak lagi. Mereka sudah meniru orang Siam dan sedang berdjalan mendjadi orang Tai.

Ketika orang Portugis merebut Malaka pada permulaan abad ke-16, radja-radja Pahang selama 2 abad turunan radja Malaka sadja. Turunan jang terachir dibunuh pembunuh dalam tahun 1699.

Lalu Pahang mendjadi kekuasaan Djohor, jang mengangkat seorang Dato Bendahara atau gubernur djendral atau Tumenggoeng, jang bertempat di-ibukota, Indrapura namanja waktu itu.

Pembebasan. Dalam tahun 1852 Dato Tuwan Achmad merebut keradjaan ini dan ia mengangkat dirinja mendjadi sultan. Karena ini timbullah perselisihan dengan Riau, jang berkuasa atas Pahang dan jang mengangkat pembesar-pembesar pemerintahan Pahang itu. Waktu ajah Wan Achmad meninggal dalam tahun 1855, Riau mengangkat tuan Korisj, kakak Wan Achmad, mendjadi penggantinja.

Terdjadilah perang suksessi antara kedua orang kakak-beradik itu; perang itu sepuluh tahun lamanja, karena kalah-menang kalah-menang sadja hasil perang itu. Achir-achirnja dalam tahun 1865 Wan Achmad berhasil mengalahkan anak Korisj

Perdagangan. Hasil perdagangan dalam tahun 1939 lima-belas juta dollar.

Pelabuhan.

Perlabuhan-perlabuhan. Pelabuhan-pelabuhan yang terpenting ialah Kolonisasi Sriwidjaja (Palembang). Pada waktu sekarang ini sudah cukup kerapatan kapal, lagi pula kurang dalam. Pelabuhan-pelabuhan lainnya, seperti Pangkal-Pinang, Tandjung Pandan (Pulau Belitung) dan Bangka. Pada itu dikunjungi oleh 81 buah kapal-kapal, seluruh 81 buah kapal berpenang, kembali lagi meninggalkan Belanda. Yang kian hari kian besar itu. Yang mempunyai kapal-kapal yang terbesar ialah Pelabuhan Tanjung Priok dalam dekat lagi pula dengan pusat perdagangan. Orang Belanda mesa itu sudah tidak berbahaya lagi dan mempunyai alat-alat yang tidak lagi. Mereka sudah mempunyai orang Siam dan sedang berdjalan mendjadi orang Sai.

Kapal-kapal orang Portugis merebut Malaka pada permulaan abad ke-16, pada-pada Belanda selama 3 abad lamanya pada Malaka sadja. Turunan jang terachir dibunuh pembunuh dalam tahun 1809.

Jalan Belanda mendjadi kenjataan Diabor, jang mengangkat seorang Beto Benbalara atau gubernur djenderal atau Tuanang-Besar, jang bertempat di-Ibukota, Indonesia mempunyai wakil-wakil.

Pembebasan. Dalam tahun 1852 Beto Tuwan Achmad memohon kepada Belanda ini dan ia mengangkat diriaja mendjadi sultan. Kerana ini timbullah peperangan dengan Siam, jang berlawan atas Belanda dan jang mengangkat pembesar-pembesar pemerintahan Belanda itu. Waktu ajah Tuan Achmad meninggal dalam tahun 1858, Siam mengangkat tuan Soriat, kakak Tuan Achmad, mendjadi penggantinja.

Perdjalanan perang sukarsat antara kedua orang kakak-beradik ini perang itu semuanja tahun lamanja, kerana kalah-menang kadja kedua pihak pernah itu. Kahir-achirnja dalam tahun 1868, Tuan Achmad berhasil mengalahkan anak Soriat

jang mengganti ajahnja dalam tahun 1862 itu. Usaha-usaha jang baru dari saudara-saudara sepupunja, jaitu Wan Aman dan Wan Dar untuk mengenjahkan Wan Achmad dari tachta keradjaan, gagal semua, walaupun dibantu oleh Selanggor. Achmad memerintah dengan tangan besi. Waktu rakjat Pahang tiada merasa senang oleh karena tanganbesinja itu, dia, sebagaimana lebih dulu sudah dikerdjakan oleh sultan jang lain-lain, meminta bantuan dari Inggris (1887). Kematian seorang orang Tionghoa, warganegara Inggris, di Pahang dalam tahun 1888 karena dibunuh pembunuh, adalah alasan bagi Inggris mendjadikan Pahang satu protektorat, bawahan residen orang Inggris.

Pembrontakan. Oleh karena Inggris jang memerintah, terdjadilah pembrontakan dalam tahun 1891. Pergerakan itu baru dalam tahun 1895 dapat dikalahkan dengan kekerasan sendjata. Terbuatlah satu perdjandjian jang mendjadikan Pahang masuk Federasi Keradjaan-keradjaan Melaju (1895).

Penduduk. Menurut pembilangan terachir, penduduk Pahang 200.000 djiwa, diantaranja 3/4 orang Melaju. Disana ada 300 orang orang Eropa dan peranakan Eropa. Perang saudara (C-7) sepeninggal Bendahara atau radja Ali (1885) jang beberapa tahun lamanja itu, menjebabkan beribu-ribu orang satu demi satu meninggalkan Pahang. Orang Melaju Pahang sekarang banjak di Kelantan, Perak dan Selanggor. Di Pahang sendiri masih banjak orang Sumatra, jang sudah pernah menguasai seluruh pedalaman dengan tiada mempedulikan kuasa radja Pahang.

Keuangan. Pendapatan negeri dalam tahun 1899 62.000 dollar dan dalam tahun 1926 hampir 6 1/2 djuta dollar. Pengeluaran dalam tahun 1926 hampir 14 djuta dollar banjaknja.

Perdagangan. Jang keluar dalam tahun 1926, kebanjakan karet dan timah, harganja 25 djuta dollar kira-kira, sedang jang masuk 7 djuta dollar sadja. Karet jang keluar hasilnja 9 djuta dollar dan hasil timah kira-kira 8 djuta dollar. Orang Melaju semua hampir orang tani. Jang mempunjai dan mengerdjai tambang-tambang timah ialah orang Tionghoa.

b. Keradjaan-keradjaan Melaju jang tidak berfederasi.

Djohor.

Asal. Keradjaan Islam Malaka itu asalnja dari tempat-tempat kedudukan orang Melaju dipantai barat Semenandjung, jaitu di pantai Selanggor sekarang. Agama Islam mulai berakar disana dalam abad ke-13; agama Islam sudah berpengaruh sedjak abad ke-7, karena disebarkan oleh pedagang-pedagang bangsa Arab dan Persia.

Dalam abad ke-14 bagian-bagian tenggara keradjaan jang makin meluas ini, ja'ni Udjung Tanah dan Tumasik (kemudian djuga Singgapur) membajar padjak kepada Madjapahit, jang mempunjai bandar-bandar disana. Madjapahit pula jang berkuasa di Karimun, Anambas, kepulauan Natuna dan di-kepulauan-kepulauan Lingga dan Riau. Titik-titik tumpu Madjapahit ini disebut disini, oleh karena kelak akan djatuh ketangan Malaka sebagai warisan dan sesudah kota Malaka djatuh dalam tahun 1511, kepada Djohor, jang daerah terpentingnja ialah bagian Selatan Semenandjung.

Berita-berita tertua. Berita-berita, jang tertua tentang sebagian dari daerah jang kelak masuk Djohor itu, ialah tentang kepulauan-kepulauan Lingga dan Riau.

Kepulauan-kepulauan ini - barangkali sudah dalam abad kesatu tarich Masehi tetapi tidak kemudian dari abad ke-4 - dipilih oleh orang Melaju pertama, karena selat-selat dan terusan-terusan, jang banjak dan jang baik bagi perikanan dan bagi perompakan, jang waktu itu pasti sudah mata pentjarian itu. Orang Melaju pertama, jang diduga datang dari Sumatera ~~ini~~, membeda-bedakan orang laut dan orang benuah. Mengherankan sekali, bahwa suku-suku orang Minahassa jang terpenting djuga memakai perbedaan ini.

Suku-suku ini pindah dari Sumatera, artinja tiada lain daripada ini: Mereka anggota suku jang ketjil-ketjil mengachiri hidupnja sebagai kelana dan mereka perantau. Mereka

b. Ketahanan-kerohanan Melalui jang tidak

berlaherasi.

Djohor.

Asal. Kerohanan Islam Melalui itu asalnja dari tempat-tempat kediaman orang Melaju di pantai Barat Semenandjung, jaitu di pantai Selangor sekarang. Agama Islam mulai bersinar di-sana dalam abad ke-13; agama Islam mulai berpengaruh sedikit sahad ke-7 Kerana diseberkan oleh pedagang-pedagang bangsa Arab dan Persia.

Dalam abad ke-14 bagian-bagian bersedjarah kerohanian jang me-kin meluas ini, telah Radjang Tanah dan Tumasik (sekarang Di-Ga Singapura) mendjadi pedjak kerohanian Madjapahit, jang mempu-njai banyak-banyak djasa. Madjapahit pula jang berkuasa di Kertisun, Ambona, kepulauan Bandas dan di-kepulauan-kepulau-an Linggo dan Riau. Tidak-tidak tumpa Madjapahit ini disebut-sebut, oleh karena kalah oleh kekuasaan Melaka sebagai warisan dan sesudah kota Melaka diduduk dalam tahun 1511, kerajaan Djohor, jang dasarnja terpentingnja ialah bagian Selatan Semenandjung.

Benua-Benua tertua. Benua-benua, jang tertua bentang sebagian dari dasarnja jang kelak masuk Djohor itu, ialah tentang kepulauan-kepulauan Linggo dan Riau.

Kepulauan-kepulauan ini - berangkali sudah dalam abad ke-satu tarikh Masehi telah tidak kemudian dari abad ke-4 - dikelilih oleh orang Melaju pertama kerana selat-selat dan te-luasan-terusan, jang banjak dan jang baik buat perikanan dan buat perompakan, jang waktu itu pasti sudah mata pentjarian itu. Orang Melaju pertama, jang dikuasa datang dari Sumatera ini, mendesa-dekakan orang Laut dan orang benuah. Mengkerana-kan sekali, bahwa suku-suku orang Minahasa jang terpentingnja dikuasa mendesak perhadapan ini.

Suku-suku ini pindah dari Sumatera, artinja tiada lain dari-pada ini Melaju sungguh suku jang kekil-kekil mengenai-nj nikuasia sebagai kelana dan merdeka perantau. Merdeka

Merompak itu artinja, mereka mengundjungi pantai jang dekat-dekat dan merampok disana. Tetapi dilautpun mereka tentu sudah merompak dan ini menandakan, bahwa bagaimanapun djuga, perdagangan melalui laut sudah ada waktu itu, walaupun primitif sadja.

Disamping itu orang-orang benuah bertani djuga.

Bintan. Menurut tjeritera lama-lama, kira-kira 550 tahun sesudah Nabi Isa, sudah ada satu keradjaan Bintan, jang teratur dan jang mempunjai radja perempuan. Bahwa radja itu perempuan, tjeritera itu tiada bertambah benar karenanja. Sebab teringatlah kita akan susunan masjarakat Melaju kuno, jang dikuasai oleh hukum ibu itu. Djadi tjeritera ini barangkali tjeritera kuno suku-suku itu sendiri sadja.

Kalau kita lompati 8 abad, jang sedjarahnja masih ditutupi ~~suku~~ satu tirai jang tebal, kita menemui tjeritera jang mengatakan, bahwa Lingga itu mempunjai seorang radja diabad ke-14. Bintan ada, tetapi pada waktu itu sudah mendjadi satu bandar jang lebih besar dan jang sudah diperkuat untuk menghadapi perompak2 jang datang menjerang.

1 1/2 Abad kemudian berita-berita jang sampai kepada kita sudah lebih tegas. Dalam abad ke-16 Malaka sudah mendjadi sesuatu keradjaan dagang jang penting. Malakalah pusat perniagaan di Asia Selatan dari dagang rempah dengan Maluku (adalah hubungan kata ini dengan Malaka ?). Disinipun semangat bangsa Melaju itu sanggup memberi wudjud kenegaraan kepada ekonomi masa itu.

Malaka. Malaka ini rupa-rupanja pernah djuga takluk kepada Siam. Tetapi dalam abad ke-16 Malaka bukan bawahan Siam lagi. Sebab karena dagangnja, Malaka sudah terlalu makmur dan rakjatnja sudah terlalu merdeka dalam djiwa dan dalam hasratnja. Malahan pendjadjah Malaka sudah; daerahnja diperluasnja. Kebanjakan dengan djalan damai, jaini dengan djalan perkawinan, akan tetapi kalau tiada djalan lain, djuga dengan kekerasan. Sudah selajaknja negara-negara sekelilingnja ~~dan~~ jang tiada berapa madju itu ~~jang~~ pertama ditaklukkan oleh Malaka. Dengan

demikian mendjalarlah keradjaan Malaka diseluruh Semenandjung; disebelah timur dan selatan, laut jang mendjadi perbatasannja dan kemudian, laut itupun diseberanginja untuk memiliki pulau-pulau jang beribu-ribu itu.

Dengan demikian, maka jang memerintah Lingga ialah seorang radja Malaka, begitupun akan Bintan. Singgapura mendjadi negara-mandja Malaka dan kemudian pun kepulauan Karimun dan Riau, sebagaimana sebelum itu djangankan Siak, Kampar atau Pulau Lawan, sedang Indragiripun djelas-djelas ataupun samar-samar sudah ~~di~~djadi~~kannja~~ negeri-hamba dalam abad ke-16.

Untuk sebagian Malaka mendapat warisan Madjapahit. Dengan Djambi, jang sudah berdiri sendiri itu, Malaka berselisih dan berperang perkara hak atas Tongkal (1630).

Pati Djohor. Banjak diantara daerah-daerah itu, lama sebelum abad ke-14, sudah taklukan Malaka. Kalau kita pertjaja akan tjeriteranja, Singgapur tempat jang terpenting di Tumasik jang berkembang mendjadi pati Djohor itu, sudah berdiri dalam abad ke-7.

Seorang putera Palembang, Seri Tribuana - menurut tjeritera lama - kawin dengan puteri radja Bintan dan pasangan ini bertempat dipulau, jang kemudian akan dinamai Singgapur. Dan menurut tjeritera itu, Singapura (Djohor) bahkan lebih dulu berdiri daripada Malaka sendiri. Sebab radja-radja Malaka itu asalnja dari turunan Sri Tribuana jang ke-empat. Dalam pada itu djanganlah kita lupa akan kemungkinan, bahwa sri Tribuana (Orang Sutji Radja 3 Benua) ini tiada lain daripada seorang terkemuka dalam sebuah tjeritera tentang kedjadian bumi (kosmogenie), jang tiada berlainan daripada tjeritera bangsa jang lain-lain.

Dalam berita-berita dagang jang ditulis oleh orang Tionghoa dalam abad ke-15 sudah disebut-sebut tentang Lingga dan Bintan sebagai daerah bagian ~~satu~~ keradjaan jang kuat (rupanja keradjaan Malaka).

Keruntuhan Malaka. Malaka djatuh ketangan pelajar-pelajar

Portugis dalam tahun 1511. Dalam mentjeriterakan perebutan-perebutan sedemikian, buku-buku sedjarah biasanja tiada menjinggung ketidak-adilan perebutan jang tiada beralasan, jang dilakukan oleh perompak-perompak itu. Kesenangan menimbulkan keributan sematjam ini malahan digambarkan sebagai sesuatu kedjajaan orang jang dulu-dulu. Tetapi timbangan jang ~~benar~~ adil tentang hal sedemikian harus berlainan.

Radja-radja Malaka, jang harus melepaskan haknja atas kota itu, masih mempunjai daerah jang luas sekali. Dengan demikian mereka bisa bertempat di Bintan, kemudian di Lingga dan kemudian lagi dikota Djohor disebelah utara Singapura (dulu Singga-Pura = tempat radja bersemajam) dan di Batu Sawar tidak djauh dari situ.

Dan disinilah letaknja permulaan Djohor.

Orang Portugis tidak berhasil memadjukan Malaka jang direbutnja itu, tetapi orang Melaju berhasil mendirikan keradjaan Djohor. Dalam tahun 1521 orang Portugis mentjoba menghalau sultan Mahmud dari Bintan, tetapi pertjobaannja itu gagal. Bahkan mereka mengalami kekalahan jang besar sekali. Dalam tahun 1523 mereka mengalami kekalahan untuk kedua kali dan dalam tahun 1524 untuk ketiga kali.

Dua tahun kemudian, tatkala sultan Mahmud berada di Djohor, orang Portugis berhasil melolok pulau Bintan. Selama sesuatu waktu jang pendek mereka bertahan disana. Akan tetapi ketika orang Melaju dari Djohor melantjarkan sesuatu serangan jang baru, mereka kalah.

<u>Perlawanan terhadap orang Portugis.</u> Dalam abad ke-16 dan pada permulaan abad ke-17 perlawanan terhadap orang Portugis tiada habis-habisnja. Berkali-kali Atjeh memberi bantuannja kepada Djohor untuk menjanggupi panggilan Bab-Ullah, radja Ternate dan Tidore itu untuk mengenjahkan orang-orang Portugis. Dalam tahun 1606 ~~admiral~~ laksamana Belanda Cornelis Matelieff de Jonge dan Djohor membuat satu perdjandjian offensif terhadap orang Portugis. Perdjandjian ini adalah salah satu dari siasat-siasat Kompeni untuk menghalau orang Portugis dari Indonesia ini, dimana sadja ia sempat berbuat demikian. Matelieff mengepung Malaka dari arah laut dan Djohor

dari darah darat. Tetapi Malaka tiada djuga dapat direbut.

Pada waktu itu Kompeni mentjari satu titik tumpu untuk perdagangannja dan untuk bertahan melawan musuhnja. Mula-mula Bintan jang hendak dibuatnja titik tumpu, kemudian Karimun (1614) dan kemudian sekali Djakarta (1619).

Kompeni. Perhubungan dagang Kompeni dengan Djohor ada, tetapi tidak banjak, umpamanja dengan Indragiri. Dalam tahun 1641 Malaka djatuh ketangan orang Belanda. Dan jang bertempur, untuk sebagian besar orang Atjeh sadja. Akan tetapi oleh karena belum tjukup berpengetahuan tentang diplomasi, orang Djohor tiada mengetahui, bahwa keadaan bagi mereka tiada berubah, walaupun orang Portugis itu sudah tiada lagi, sebab diganti oleh orang Belanda.

Itu diketahuinja, barangkali baru sesudah dilihatnja, bahwa perdagangan Kompeni jang merugikan Djohor itu djuga berarti "het lichten tegen ord re en de buyten redenen van 't een en ander haerer gederen uijt eenige Andragierse (indragirise) vaertuijgen" (dengan melangar aturan dan dengan tiada beralasan mengambil "satu dan lain" kepunjaan Djohor dari beberapa perahu Inderagiri). Jang "satu dan lain" ini untuk sebagian besar ialah lada dan emas.

Achir-achirnja Indragiri, negeri budak Djohor itu, mendjadi kepunjaan Kompeni, ketika diangkatnja disana "Andragirys opperhooft" (kepala Andragiri). Dalam tahun 1679 Indragiri ini oleh Bantam direbut dari Kompeni, tetapi Djohor tiada lagi pernah menguasainja kembali.

Luas Djohor. Oleh karena orang Belanda suka menulis sedjarah, ~~djadi~~ dapat kita ~~meng~~tahui betapa luas daerah Djohor pada tahun 1641, jaitu sesudah Malaka djatuh ketangan Belanda. Djohor itu, ketjuali Semenandjung, daerahnja ialah daerah hilir sungai Siak, idem Kampar, idem Bengkalis, kepulauan Ungar, Karimun, Bulu, Bintan, Lingga, Sunggei, Sedili Besar, Sedili Ketjil dan Singgapur. Beberapa pulau jang besar-besar tiada dimasukkannja didaftar itu, barangkali oleh karena

tiada berarti bagi perdagangan Kompeni.

Dari buku-buku orang Melaju sendiri njata, bahwa kepulauan Pulau Tudjuh, Bunguran di Natuna Besar, kepulauan-kepulauan Anambas dan Serasan (atau Perompak) masuk Djohor djuga. Di Serasan ada kuburan seorang sultan Djohor, begitu djuga di Pulau Kramat dikepulauan Anambas.

Djambi. Tidak ada lagi tanda-tanda tentang perhubungan baik antara Djohor dan keradjaan Atjeh, jang ditakuti dan dihormati orang di Selat Malaka dalam abad ke-16 dan ke-17 itu. Mendapatkan achir abad ke-17 (1680) petjah perang antara Djohor dan Djambi, jang membrontak itu. Supaja sanggup mengatur urusan peperangan dengan lebih baik, kedudukan pemerintah pindah dari Djohor ke Riau. Dan disanalah Kompeni berhasil mendapat kontrak, jang memberi keuntungan baginja dalam berdagang di Siak (1685). Suatu kontrak jang lain, menurut tanggalnja, sudah di Djohor lagi dibuat; djadi sultan sudah kembali ke Djohor ~~lagi~~. Dalam perang itu Djambi kuat mempertahankan kemerdekaannja.

Orang Bugis. Pada permulaan abad ke-18 (1709) Riau kembali mendjadi ibukota dibawah sultan Abdul Djalil Rajat Sjah. Memang tepat sekali dia menamai dirinja "radja rajat" atau "radja karena diampuni rajat". Dia ~~adalah~~ seorang pembrontak pemenang, jang merebut kursi radja-muda dengan bantuan orang-orang Bugis, sesudah mati terbunuh sultan Djohor jang terachir di Kota Tinggi (1699)

Abdul Djalil sendiri bukan tidak mungkin seorang orang Boni atau seorang orang Makassar.

Dalam decade (puluhan tahun) jang achir-achir di-abad ke-17, Djohor itu sudah mendjadi tempat ~~pelarian~~ berlindung bagi pelaut-pelaut jang gagah-gagah dari Sulawesi Selatan itu, jang sesudah runtuh keradjaan Makassar (Mangkasar) oleh Kompeni (1667 - 1669) meninggalkan Makassar dengan perahu-perahu lajarnja itu untuk mengadu untungnja. Dalam sedjarah tanah-air kita, sering-sering kita berdjumpa dengan mereka dipelbagai tempat diluar Sulawesi. Mereka adalah orang Boni dari

tiada berarti lagi perdagangan Kompeni.

Dari buku-buku orang Belanda sendiri nyata, bahwa kemunduran Pulau Tudjuh, Bangsuran di Batum Besar, kemunduran-kemunduran Ambon dan Seram (atau Seroman) mesti Djohor dipersalahkan. Di Seram ada keluarga asorang sultan Djohor, begitu djuga di Pulau Kemat diterpulauan Ambon.

Djambi. Tidak ada lagi tanda-tanda tentang perhubungan tidak antara Djohor dan kerajaan Aljeh, jang ditakuti dan dihormati orang di Selat Malaka dalam abad ke-16 dan ke-17 itu. Kemudian sesudah abad ke-17 (1600) pelah perang antara Djohor dan Djambi jang membenarkan itu. Supaja mengurup mengatur urusan pemerintahan dengan lebih baik, kedudukan pemerintah diadab di Djohor ke Hilir. Dan diseluruh Kompeni berhasil mendapat kontrak, jang memberi kemungkinannja dalam berdagang di Siak (1668). Suatu kontrak jang lain, menurut tanggalnja, sudah di Djohor lagi dibuat sultan sudah kembali ke Djohor lagi. Dalam perang itu Djambi kuat mempertahankan kemerdekaannja.

Orang Bugis. Pada pertengahan abad ke-18 (1720) Riau kembali merdjadi lukota dibawah sultan Abdul Djalil Rajat Siah. Nanang tepat sekali dia menamai dirinja "radja rejat" atau "radja kurena diampuni rejat". Dia adalah seorang pembuntak pemerang, jang merebut kursi radja-muda dengan bantuan orang-orang Bugis, sesudah mati terbunuh sultan Djohor sungguh-sungguh di Kota Tinggi (1699)

Abdul Djalil mendiri bukan sembarangan seorang orang Bugi atau seorang orang Makassar.

Dalam decade (puluhan tahun) jang sudah-sudah di-abad ke-17, Djohor itu sudah mendjadi tempat pelarian bagi pelanut-pelanut jang engan-engan dari Sulawesi Selatan itu, jang bermusuh dengan rumah kerajaan Makassar (Mengkasar) oleh Kompeni (1667 - 1669) menanggalkan Makassar dengan perjanjian-perjanjian itu untuk mengadu untungnja. Dalam sekitar tahun-sekitar kita berjumpa dengan nama-nama bangsawan Bugis terkemuka dilantar Sulawesi. Nereka adalah orang Luwu dari

Wadjo dan Sopeng, atau orang-orang Makassar jang sama sukunja itu, djadi salahlah kita menjebut mereka semua orang Bugis. Mereka adalah perompak jang gagah-gagah, pelaut jang berani-berani dan pedagang jang pandai-pandai. Oleh karena itu mereka adalah satu golongan orang jang suka mengadu untung dan jang berbahaja. Hal ini dialami Djohor pula.

Lambat-laun mereka mendapat pengaruh dalam urusan negara. Dan achirnja mereka jang berkuasa di Djohor.

Abdul Djalil adalah radja baik. Pemerintahannja di Riau tiada jang mengantjamnja, akan tetapi Riau sadja tiada lagi mentjukupi bagi dia. Dia ingin mempunjai seluruh Djohor.

Dynasti baru. Dalam tahun 1721 tjita-tjitanja itu sudah mendjadi satu kenjataan. Puteranja Suleiman duduk di tachta keradjaan Djohor. Radja-mudanja, djuga disebut jang dipertuan muda, dan radja tuanja, dua-dua orang Bugis dan keduaduanja bergelar Sultan. Dengan djalan perkawinan dengan orang-orang Melaju jang tinggi dan jang berbangsa, orang Bugis makin hari makin kuat kedudukannja. Dan dalam waktu jang tiada berapa lamanja, pengaruh mereka sudah terasa sampai djauh diluar batas Djohor dan sampai-sampai di Sumatera timur.

Hal ini seolah-olah duri menusuki daging bangsawan-bangsawan Melaju, jang pengaruhnja mereka makin hari makin berkurang itu. Sultan sendiri, seorang boneka, ingin melepaskan diri daripada pengaruh para mentornja. Untuk mentjapai maksud itu diambilnja djalan jang bukan djalan. Dimintanja bantuan dari Kompeni. Dan sebagai upah diberinja kepada Kompeni hak atas Siak daerah bawahannja itu (1745). Bantuan jang diminta itu datang baru 12 tahun kemudian, karena perbuatan Siak sendiri.

Radja Muda Djohor, Daeng Kambodja orang Bugis itu, sama sekali tiada setudju radja Sulaiman olah karena lemahnja, menjerahkan daerah Siak itu kepada Kompeni dengan tiada faedahnja. Diasutnja Siak melawan Kompeni dan bantuan jang besar diberinja. Malaka dikepungnja dan baru sesudah Kompeni menda-

tangkan bala-bantuan dari Djakarta, angin berputar (1757). Datang damai. Daeng Kambodja berdjandji tidak akan berbuat djahat lagi. Tetapi sultan Suleiman merasa lebih baik, kalau di Riau, tempat kedudukan Daeng Kambodja itu, oleh Kompeni didirikan suatu pos militer.

Pada tahun 1760 sultan Suleiman meninggal; dia sudah tua dan tiada gajanja lagi. Lalu datanglah masa helat bagi Djohor antara bangsawan Melaju dan orang Bugis, jang memberi keuntungan kepada pedagang-pedagang Inggris, jang mulai muntjul itu, untuk merugikan Kompeni. Daeng Kambodja sendiri meninggal pada tahun 1777. Anaknja, Radja Ali, lebih suka daripada dia memihak Kompeni, tetapi saudaranja, Radja Hadji, tiada senang akan sikapnja itu.

Radja Hadji. Radja Hadji ini adalah seorang dalam sedjarah, jang mewudjudkan romatik masanja dalam apa-apa, jang diperbuatnja dengan sendjatanja.

Meskipun seorang bangsawan, dia lebih suka mendjadi perompak dan mendjadi serdadu sewaan. Selama 15 tahun dia menjerang Kompeni, dimana sadja dia mempunjai kesempatan. Di-kepulauan Lingga perahu-perahu perompaknja, jang banjak kelasinja itu, ditakuti dan dihormati orang. Tiada pelaut jang lebih pandai daripada Radja Hadji melajari selat-selat dan terusan-terusan jang beratus-ratus banjaknja itu. Kompeni berkali-kali dihalanginja berdagang disungai Inderagiri, jaitu dengan menguasai muara sungai Tjinako, pintu masuk kepedalaman itu dan dengan mengambil semua muatan untuk Kompeni bagi dirinja. Kalau dia mau, mudah sadja dia kaja; tetapi uang jang diperolehnja itu diberinja kepada anak-buahnja, jang mendjungdjung dan menaati dia biar bagaimana sekalipun. Barang dimana di Semenandjung ada kerusuhan, Radja Hadji pasti ada disana bersama anak-buahnja jang beratus-ratus itu. Rampasan jang terbanjak ialah di Kalimantan Barat; terutama tempat-tempat orang Tionghoa dikundjunginja dan dirampasnja. Dalam beberapa pertempuran dengan kapal-kapal Kompeni dia menang. Dan apabila dia harus mengalah

terhadap lawan jang lebih kuat, pantang dia tertangkap. Perang kapal-kapalnja lengkap dengan meriam, jang dituangnja sendiri dan kapal-kapal itu dihiasinja setjara mewah dengan perhiasan rampasan jang bagus-bagus.

Dalam tahun 1777, sepeninggal Daeng Kambodja, dia datang ke-Riau. Setengah tahun dia berada disitu, Radja Ali, jaitu radja muda, jang tiada tetap hati itu, sudah dienjahkannja dari tachta keradjaan dan si badjak laut itu sudah mendjadi wazir sultan. Diantara orang Bugis jang di Riau dan di Djohor itu, banjak pengikutnja dan dari mereka dibentuknja satu tentara ketjil, jang terdiri dari orang-orang jang tidak takut mati. Pasukan ini diperlukannja untuk menjerang Kompeni. Karena itu selat Malaka tiada aman lagi bagi kapal-kapal Kompeni. Dan karena kuasanja makin besar, kemenangannja makin banjak dan kerugian Kompeni makin hebat terasa. Kompeni terpaksa mengumumkan perang terhadap dia pada tahun 178[illegible]. Berkali-kali Kompeni mentjoba merebut Riau, tetapi selalu gagal sadja pertjobaannja itu. Berkali-kali pasukan Kompeni dipukul mundur, berkali-kali Kompeni mengalami kekalahan, sehingga tidak berani menjerang lagi. Dari jang diserang Radja Hadji beralih mendjadi penjerang. Dia menjerang kota Malaka. Kota itu terkepung sama sekali oleh pasukan laut Radja Hadji; bala-bantuan jang datang di pukulnja mundur. Perdagangan kota Malaka berhenti sama sekali dan rampasan Radja Hadji belum pernah sebanjak waktu itu.

Dalam pertempuran laut di Telok Ketapang antara Radja Hadji dengan schout-bij-nacht Van Braam, Radja Hadji kena peluru, lalu ia meninggal. Tammatlah sedjarah laksamana ~~admiraal~~ perompak jang adjaib itu.

Riau hilang. Sultan Mahmud tidak kuat melawan Kompeni. Dalam tahun 1874 dia menandatangani satu kontrak, bahwa seluruh Djohor menjerah atas kertas. Lalu Djohor, jang dengan demikian mendjadi kepunjaan Belanda itu, diterimanja dari Kompeni sebagai pindjaman. Satu dari sjarat-sjarat kontrak jang tiada pada tempatnja itu ialah, bahwa orang Bugis tiada

terbadap lawan jang lebih kuat, seutang dia tertangkap. Seorang kapal-kapalnja terkadang dengan mereka jang ditangkapnja sendiri dan kapal-kapal itu dibiarkannja mereka dengan pertolongan rampasan jang begitu-begitu.

Dalam tahun 1707 sepeninggal Deang Kambodja, dia datang ke-Pulau. Setengah tahun dia berada disitu, pada Adi. Jatim pada muda, jang tiada tetap hati itu, sudah timbullah dari tadinja keradjaan dan si badjak laut itu sudah mendjadi wazir sultan. Diantara orang Bugis jang di Riau dan di Johor itu, beralih pengikutnja dan dari mereka dibentuknja satu tentara ketjil jang terdiri dari orang-orang jang tidak takut mati. Pasukan ini diperlukannja untuk menjerang Kompeni. Karena itu selat Malaka tiada aman lagi bagi kapal-kapal Kompeni. Dan karena kuasanja makin besar, kemenangannja makin banjak dan kerugian Kompeni makin bekat terasa. Kompeni terpaksa mengumumkan perang terhadap dia pada tahun 1722. Berkali-kali Kompeni mentjoba merebut Riau, tetapi selalu gagal sadja pertjobaannja itu. Berkali-kali pasukan Kompeni dipukul mundur, berkali-kali Kompeni mengalami kekalahan sehingga tiada berani menjerang lagi. Dari jang diserang hadjt berachir mendjadi penjerang. Dia menjerang kota Malaka. Kota itu terkepung sang sekali oleh pasukan laut Hadji Salah-bantuan jang datang di pukulnja mundur. Perdagangan kota Malaka berhenti sama sekali dan rempasan Hadji Hadji belum pernah sebanjak waktu itu.

Dalam pertempuran laut di Selok Ketjang antara Hadji Hadji dengan schout-bij-nacht Van Braam, Hadji Hadji kena peluru, lalu ia meninggal. Tamatlah sedjarah sedjarah admiral perompak jang adjaib itu.

Riau bilang. Sultan Mahmud tidak lupa melawan Kompeni. Dalam tahun 1724 dia mengadakan satu kontrak. Dalam kontrak Dipor menjerah atas kerjaan. Lalu Dipor, jang dengan demikian mendjadi kepunjaan Belanda itu, diterimanja dari Kompeni sebagai pindjaman. Satu dari ajarat-ajarat kontrak jang tiada pada tempatnja itu ialah, bahwa orang Bugis tiada

akan boleh lagi didjadikan radja muda; demikianlah besar takut Kompeni karena Radja Hadji, perompak diantara perompak itu. Dalam tahun 1786 sudah ada tangsi dan residen Belanda di Tandjongpinang.

Akan tetapi dalam pada itu Radja Ali tiada turut berlutut, ~~oleh~~ sebab karena dia sempat melarikan diri bersama beratus-ratus orang Bugis. Dalam tahun 1786 tangsi Belanda itu direbutnja dan ditawannja semua serdadu Belanda. Akan tetapi oleh karena orang Bugis meninggalkan Riau, orang Belanda dapat lagi berkuasa disana. Dan bukan orang Bugis sadja, orang Melajupun kebanjakan meninggalkan Riau bersama-sama dengan Sultan Mahmud dan karena itu Riau hilang sama sekali bagi Djohor. Dalam tahun 1800 Riau benar direbut oleh Radja Ali kembali, tetapi perebutan ini hanja satu perbuatan perang jang tiada akibatnja dan jang ditudjukan terhadap sultan Mahmud jang pada waktu itu bertempat di Daik (Lingga), ketika Radja Ali menduduki pulau Penjegat. Sesudah diadakan perdamaian Bugis-Malaju dalam tahun 1803, Radja Ali terangkat lagi mendjadi radja muda dengan tiada mengindahkan aturan kontrak tahun 1784 itu.

Traktat London. Radja Ali meninggal dalam tahun 1805. Jang menggantinja ialah saudaranja, Radja Djafar, anak [-], pahlawan laut, [Radja Hadji] itu.

Traktat London dari tahun 1814 mengakui kekuasaan Belanda atas Riau dan Lingga; hal ini dikuatkan lagi dalam perdjandjian dengan Djohor dari tahun 1818. Akan tetapi perdjandjian-perdjandjian ~~itu~~ ini belum berlaku bagi orang Bugis, sebab itu tiada lama ~~sesudah itu~~ kemudian perdjandjian-perdjandjian ~~itu~~ ini dikuatkan dengan sendjata. Karena itu berangkatlah orang-orang Bugis dari kepulauan itu; mereka tiada mau hidup dibawah kekuasaan Belanda. Mereka pindah ke-Singgapur dan ke-Djohor, jang atas kertas benar kepunjaan Belanda djuga, tetapi jang sebenarnja adalah satu keradjaan jang merdeka.

Dan kalau ada djuga sedikit kekuasaan Belanda atas Djohor, itupun berachir sama sekali karena traktat London dari

tahun 1824.

Djohor mendjadi protektorat. Djohor pada waktu itu sudah terbagi atas dua bagian: pulau-pulau disebelah selatan selat Singgapur dibawah kekuasaan Belanda dan daerah di Semenandjung dibawah Inggris.

Sedjarah daerah jang terachir ini, Djohor jang sebenarnja, perlu dibitjarakan sedikit dalam buku ini.

Dalam tahun 1819 oleh Sultan Husein pulau Singgapur didjual kepada Kompeni Inggris. Sedjak itu kekuasaan Inggris makin meluas dan oleh karena itu timbullah selisih-selisih dengan Sultan-sultan Djohor. Dalam tahun 1855 sultan Ali diturunkan oleh Inggris dari tachtanja dan mendjadi penggantinja diangkatnja anaknja, Abubakar, sesudah seorang dari para Tumenggung mewakilinja sebagai regen bertahun-tahun lamanja. Radja Abubakar ini sudah berkali-kali kenegeri Inggris dan dengan segala kekuatan dan kebidjaksanaan dia berusaha mendjalankan metodos-metodos barat dalam urusan pemerintahan. Dalam tahun 1897 ratu Victoria memberi dia bergelar Maharadja dan dalam tahun 1885 oleh Inggris dia diangkat mendjadi sultan Djohor. Oleh anaknja, Ibrahim, kesultanan Djohor diserahkan kepada Inggris mendjadi protektorat.

Penduduk. Ibukota Djohor ialah Djohor Baru, jang kini berpenduduk kira-kira 25.000 djiwa. Djohor sendiri penduduknja ditaksir belum ada 400.000 djiwa, diantaranja 1/3 bangsa Tionghoa dan segolongan ketjil orang Hindu dan Tamil

Keuangan. Supaja setimbang, anggaran belandja harus 20 djuta dollar besarnja. Pengeluaran menghasilkan kira-kira 150 djuta dollar (karet, kopra, tapioca, buah-buahan, pinang dan timah jang makin lama makin berkurang) dan import berharga kira-kira 50 djuta dollar (minuman alkohol, minjak tanah, kajuapi).

Diantara negeri-negeri Melaju, Djohorlah salah satu jang terbaik pemerintahannja. Akan tetapi pengadjaran belum djuga tjukup berkembang.

tahun 1824.

Diabor mendiadi protektorat. Diabor pada waktu itu sudah terbagi atas tiga bahagian pulau-pulau diasbolah sebagai Singapura dibawah kekuasaan Belanda dan daerah di Semenanjung dibawah Inggeris.

Sedikarah daerah jang tersebut ini, Diabor jang sebenarnja, perlu dibitjarakan sedikit dalam bukn ini.

Dalam tahun 1819 oleh Sultan Bunsin pulau Singapura dibuat kepada Kompani Inggris. Sedikit itu kekuasaan Inggris makin meluas dan oleh karena itu timbullah sedikit-sedikit dengan Sultan-sultan Diabor. Dalam tahun 1908 sultan Ali diturunkan oleh Inggris dari tachtanja dan mendjadi pengganti dianggkatlah anaknja, Abubakar, sesudah sebrang dari pada Tumenggung mewakilinja sebagai regen bertahun-tahun lamanja. Radja Abubakar ini sudah berkali-kali mengeri Inggris dan dengan sogala kekuatan dan kebidjaksanaan dia berhasil mendjalankan metoda-metoda baru dalam urusan pemerintahan. Dalam tahun 1895 maka Victoria membeni dia bergelar Maharadja dan dalam tahun 1908 oleh Inggris dia diangkat mendjadi sultan Diabor. Oleh sebabja, Ibrahim, kesultanan Diabor disebarkan kepada Inggris mendjadi protektorat.

Penduduk. Ibukota Diabor ialah Diabor Baru, jang kini berpenduduk kira-kira 25.000 djiwa. Diabor sendiri penduduknja diakseir belum ada 400.000 djiwa, diantaranja 1/3 bangsa Tionghoa dan sebolongan kecil orang Hindu dan Tamil.

Kemunan. Suasia sebimbang, sungguhan belandja kurus 20 dijuta dollar beserja. Pengeluaran mengbasilkan kira-kira 150 djuta dollar (kerat, kopra, tembaga, buah-buahan, sjarng dan timah jang makin lama makin berkurang) dan import berharga kira-kira 50 djuta dollar (minuman alkohol, minjak tanah, kajuapi).

Diantara negeri-negeri Melaju, Diaborlah salah satu tempat pemerintahanja. Akan tetapi pengadilan belum dijuga tjukup berkembang.

Tringganu.

Asal. Seorang rahib budha, jang bernama Tjao-Joe-Ken memberitakan dalam tahun 1225, bahwa Tringganu, Kedah, Kelantan dan Pahang itu djadjahandan daerah-hamba Sriwidjaja (Palembang), keradjaan Budha jang merdeka pada dewasa itu. Hal ini menandakan, bahwa usaha mekolonosasi dan merebut Palembang, jang oleh orang Djawa mula-mula didjalankan dengan damai dan kemudian dilandjutkan oleh Madjapahit dengan kekerasan itu, belum mulai.

Dalam buku-buku Djawa dari abad ke-14 tersebut, bahwa Tringganu dan keradjaan Melaju jang lain-lain direbut oleh Madjapahit.

Tringganu dan djadjahan Madjapahit jang lain-lain rupa-rupanja merasa dirinja merdeka sesudah runtuh keradjaan ~~di~~ Djawa Timur itu. Siam dan Malaka berebut untuk menguasai keradjaan-keradjaan itu; rebutan ituberachir dengan kemenangan Siam.

Tetapi biarpun sedang dalam perang, terbawa-bawa djuga Tringganu dalam beberapa peperangan di Semenandjung, pun jang tiada sangkut-pautnja dengan perlawanan terhadap Siam ~~itu~~.

Agama Islam. Semasa dibawah kekuasan Madjapahit, di Tringganu, agama Islam sudah madju pesat. Dan akan agama, keruntuhan Madjapahit tiada membawa perubahan apa-apa.

Dynastie. Radja-radja Tringganu asalnja dari orang Malaka. Sesudah Bendahara Malaka jang terachir mati terbunuh di Kota Tinggi dalam tahun 1699 (lihat Djohor), seorang bukan turunan radja, tetapi jang masih dekat kepada Bendahara-Bendahara, mendjadi radja di Djohor. Seorang kakaknja atau saudaranja mengangkat dirinja mendjadi Sultan Tringganu pada waktu itu.

Perompak-perompak Bugis merebut kota Djohor dalam tahun 1720. Sesudah merampas dan merampok, mereka berangkat lagi darisitu. Tiada tanda, bahwa mereka pernah mentjoba tinggal disitu, sebagaimana mereka lakukan di pulau-pulau kepunjaan Djohor.

Tringgam.

Anak. Seorang raja Buda, lahir bersama Jaka-Tarub-Nawang-wulan dalam tahun 1259, bahwa Tringgam, kedua, Kalasan dan Tabang itu diadjahnden dewan-dewa Sriwidjaja (Palembang). Keradjaan Buda jang merdeka pada dewasa itu. Hal ini menandakan, bahwa pada mendjelangnja dan merebut Palembang. jang oleh orang Djawa mula-mula diadjahnden dengan damai dan kemudian dilandjutkan oleh Madjapahit dengan kekerasan itu, belum mulai.

Dalam buku-buku Djawa dari abad ke-14 terpaksa, bahwa Tringgam dan keradjaan Melaju jang lain-lain diredut oleh Madjapahit.

Tringgam dan diadjahnden Madjapahit jang lain-lain tuparja merasa dirinja merdeka mendah rentuk keradjaan di Djawa Timur itu. Oleh dan dalaka berebut untuk mengurasai kedjaan-keradjaan itu; rebutan itupersoalr dengan kemenangan Siam.

Tetapi biarpun sedang dalam perang, terbawa-bawa diluga Tringgam dalam beberapa peperangan di Semenandjung, pun jang tiada sangkut-pautnja dengan perlawanan terhadap Siam itu.

Agama Islam. Semasa dibawah kekuasaan Madjapahit di Tringgam, agama Islam sudah mulai poesat. Dan akan agama, kerajaan Madjapahit tiada membawa perubahan sama-sama.

Dynastie. Pada-mula Tringgam sepinja dari orang Melaju. Sesudah Bendahara Melaka jang terachir mati terbunuh di Kota Tinggi dalam tahun 1699 (lihat Djohor), seorang bukan turunan radja, tetapi jang masih dekat kepada Bendahara-Bendahara, menjadi radja di Djohor. Seorang kekuasa atau saudara-nja mempunjai dirinija merdeka Sultan Tringgam pada waktu itu.

Peranakan-peranakan Bugis merebut kota Djohor dalam tahun 1720. Sesudah merampas dan merampok, mereka berangkat lagi dariatas. Tiada lama, bahwa mereka pernah mendjabat kedudukan diatas, sebagaimana mereka lakukan di-selatan-Sumatera Djohor.

Akan tetapi terhadap Siam, Tringganu selama dua abad, sampai tahun 1909, membajar padjak; kepada radja-radja Siam di Bangkok tiap-tiap tahun harus dipersembahkannja bunga terate-emas.

Tentang sedjarah keradjaan ini hanja sedikit jang kita ketahui. Hasil negeri tiada berapa dan penduduknja sering-sering memperlihatkan sifat ingin berperang. Pengaruh agama Islam besar dan kedaulatan Siam itu hanja nama sadja.

Pemerintahan kurang-lebih menurut hukum ajah, akan tetapi suasana dinegeri tidak selalu aman. Kekuasaan sultan-sultan tiada batasnja. Undang-undang hitam diatas putih tidak perlu; pengadilan adalah urusan radja. Hasil padjak tiada banjak dan hampir tidak tjukup untuk membiajai belandja keraton; djadi jang kurang itu harus diperoleh dengan djalan aniaja. Tidak mengherankan, kalau oleh karenanja sering-sering timbul keributan. Keadaan dinegeri jang lain-lain memang djauh lebih baik.

Perdjandjian Inggris-Siam. Dalam tahun 1909 Siam melepaskan kuasanja a.l. atas Tringganu, jang didjadikannja bawahan Inggris. Sesudah datang disana, Agen Inggris mengadakan perbaikan-perbaikan. diadakannja. Sepuluh tahun lagi sultan ditempatkan dibawah pengawasan; hal itu memang perlu sekali. Kuasa sultan sangat dibatasi dan achir-achirnja dia mempunjai kuasa hanja dalam lapangan keagamaan sadja. Agen Inggris itu namanja penasihat.

Perihal. Tringganu ini luasnja 13.000 km^2 kira-kira, pandjangnja dan lebarnja maksimum 180 dan 75 km. Pandjang pantainja kira-kira 240 km.

Dungun, daerah kepunjaan Madjapahit dulu itu, sekarang masuk Tringganu.

Penduduknja ada 180.000 djiwa barangkali, hampir orang Melaju semua. Pedalamannja sedikit sekali penduduknja.

Perhubungan pos didalam negeri tiada, perhubungan telegrappun tiada. Bahwa pengadjaran dipentingkan di Tringganu, itupun tidak dapat dikatakan. Sedang djalan-djalan hampir tidak ada. Pengaruh Inggris selama tiga puluh tahun hampir

tidak menghasilkan apa-apa didalam negeri ini.

Perdagangan ada sedikit. Jang diekspor terutama karet, timah, ikan asin, kopra, sarung sutera dan jang diimpor ialah beras, kapas, benang sutera, tembakau, gula, susu dan minjak tanah.

Hasil perdagangan belum mentjapai harga 15 djuta dollar.

Kelantan.

Berita-berita jang pertama-tama. Dalam abad ke-13 daerah ini masuk Sriwidjaja dan dalam abad ke-14 masuk Madjapahit (lihat bawah Tringganu). Habis itu direbut oleh Malaka. Negeri Kelantan sudah dimuat di-peta-peta portugis dan belanda jang tua-tua. Radja-radja Kelantan namanja bukan nama melaju. Dinegeri ini masih banjak runtuhan kota-kota dan pertambangan-pertambangan, tempat menggali emas. Akan tetapi tentang mereka, jang pernah menempati dan mengerdjai daerah ini, sedjarah masih bungkem.

Radja sekarang adalah turunan radja, jang bawah kedaulatan Siam memerintah dinegeri ini dalam tahun 1790.

Protektorat Inggris. Dalam tahun 1892 seorang dari putera-putera Siam bertempat di Kota Baru selaku Komisaris Tinggi Mahkota. Dia tidak pandai memerintah dan rajat jang biasanja senang sadja itu segera berontak. Dalam tahun 1902 Kelantan dan Siam mengadakan satu perdjandjian. Komisaris Tinggi dihapuskan, tetapi Kelantan harus membajar padjak tiap-tiap tahun. Dan sebagai kepadaannja, Siam berdjandji akan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam keadaan-keadaan di Kelantan.

Dalam tahun 1909 daerah inipun oleh Siam diberikan kepada Inggris. Kelantan mendjadi protektorat Inggris sedjak itu. Seorang penasehat bangsa Inggris diperbantukan kepada sultan, tetapi sebagaimana sudah kita lihat, dialah jang memerintah sebenarnja.

Perihal. Kelantan hampir seluas Tringganu, tetapi penduduknja lebih banjak, hampir 400.000 djiwa. Diantaranja ada

sedikit (1%) orang Semang dan Sakai, ~~kira-kira 10% orang Semang dan Sakai~~, kira-kira 10% orang Tionghoa, 10% orang Siam dan jang lain-lain orang melaju.

Kelantan mempunjai satu kota sadja, jaitu Kota Baru jang berpenduduk kira-kira 20.000 djiwa. Djawatan pos dan telegrap sudah teratur. Pengadilan dilakukan menurut undang-undang jang tertulis. Hanja pengadjaran sangat kurang.

Hasil-hasil Kelantan jang terutama ialah beras, karet, kopra dan ternak. Pertambangan makin mundur. Dahulu didapati disana emas, perak dan galena. Perikanan madju sekali dan pertenunan sutera adalah industri nasional.

Hasil perdagangan ada kira-kira 30 djuta dollar. Jang terutama dimasukkan di Kelantan ialah benang kapas dan sutera, barang-barang besi dan badja, tembakau, minjak tanah, minuman keras, gula dan kajuapi.

Supaja setimbang, anggaran belandja tidak boleh lebih dari 3 djuta dollar. Negara mempunjai utang sebanjak 4 djuta dollar.

Kedah.

Berita-berita jang tertua. Menurut batu bertulis dalam bahasa Sansakerta dalam abad ke-5 ada satu keradjaan jang bernama Langkasuka. Dari keradjaan itu timbul keradjaan Kedah. Geograp-geograp Arab memberitakan tentang adanja negara Kedah dalam abad ke-10. Batutulis ~~batutulis~~ jang didapati di Negapatam dan Tandjoor Hindustan menjebut-njebut tentang perhubungan dagang dengan Kedah dalam abad ke-11. Rupa-rupanja Hindustan agak berkuasa di Kedah waktu itu. Dalam abad ke-13 Kedah negeri-hamba Sriwidjaja dan dalam abad ke-14 membajar padjak kepada Madjapahit, sedang dalam abad ke-15 dan ke-16 Siam jang berdaulat disitu. Dalam abad ke-17 Atjeh merebutnja dari Siam dan Siam merebutnja kembali dari Atjeh. Tatkala keadaan jang tiada teratur itu mendjadi katjau-balau dalam abad ke-18, Kedah meminta perlindungan dari Kompeni Inggris, tetapi pertjuma. Sebab dalam tahun 1821 tentara Siam memasuki Kedah dan sesudah berperang

dengan menumpahkan banjak darah, sultan pembrontak itu menjerah dengan tiada bersjarat. Tetapi untung bagi dia, dia diberi ampun dan dia tetap sultan.

Dalam tahun 1868 Siam dan Inggris membagi-bagi warisan Kompeni Inggris. Hak-hak Kompeni dinegeri Siam dilepas oleh Inggris, tetapi jang di Kedah diopernja. Dalam tahun 1905 Siam harus memberi bantuan, agar Kedah djangan bankrut.

Dalam tahun 1909 Siam menjerahkan seluruh Kedah kepada Inggris jang mendjadikannja satu daerah protektorat.

Djelaslah, bahwa dalam keadaan sedemikian, bangsa manapun tidak akan mungkin mentjapai satu organisasi kenegaraan jang menjenangkan.

Perihal. Kedah jang sekarang luasnja 9000 km^2. Penduduknja kira-kira 450.000 djiwa, diantaranja 700.000 orang Melaju dan 100.000 orang Tionghoa. Jang lain-lain, terbanjak masuk golongan Siam dan Hindu.

Ibukotanja, Alor Star, berpenduduk kira-kira 15.000 orang.

Eksportnja terutama beras, karet, tapioka dan tjebakan timah dan importnja tjita-tjita, tembakau, gula dan minjak tanah.

Jang mengisi kas negara ialah monopoli tjandu, bea masuk dan padjak tanah.

Pengadjaran sangat kurang.

Anggaran belandja menundjukkan, bahwa Kedah mempunjai pendaptan 10 djuta dollar dan keperluan 6 djuta dollar.

Perlis.

Asal. Pada permulaan abad ke-19 negara jang terketjil ini adalah bagian Kedah; akan tetapi karena banjak perselisihan, Perlis mengasingkan diri. Dalam tahun 1897 Siam mendjadikan Kedah menguasai Perlis lagi dan permusuhan-permusuhan segera mulai lagi. Inilah sebabnja, Siam memisahkan kedua daerah itu setjara rampung. Dalam tahun 1909 Perlis mendjadi daerah protektorat Inggris.

Perihal. Penduduk Perlis kira-kira 50.000 djiwa, diantaranja

300.000 orang Melaju dan 100.000 orang Tionghoa. Jang lain-lain terbanjak masuk golongan Siam dan Hindu.

Ibukotanja Alor Stor berpenduduk kira-kira 15.000 orang.

Ekspornja terutama beras, karet, tapioka dan tjebakan timah dan impornja tjita-tjita, tembakau, gula dan minjak tanah.

Jang mengisi kas negara ialah monopoli tjandu, bea masuk dan padjak tanah.

Pengadjaran sangat kurang.

Anggaran belandja menundjukkan, bahwa Kedah mempunjai pendapatan 10 djuta dollar dan keperluan 6 djuta dollar.

Perlis.

Asal. Pada permulaan abad ke-19 negara jang terketjil ini adalah bagian Kedah; akan tetapikarena banjak perselisihan, Perlis mengasingkan diri. Dalam tahun 1897 Siam mendjadikan Kedah menguasai Perlis lagi dan permusuhan-permusuhan segera mulai lagi. Inilah sebabnja, Siam memisahkan kedua daerah itu setjara rampung. Dalam tahun 1909 Perlis mendjadi daerah protektorat Inggris.

Perihal. Penduduk Perlis kira-kira 50.000 djiwa, diantaranja 3/4 orang Melaju.

Barang ekspornja jang terpenting ialah timah.

---

c. Straits Settlements.

Perihal. Penduduknja, jang dalam tahun 1867 belum ada 300.000 djiwa itu, menurut hasil pembilangan dalam tahun 1926 dan untuk sebagian djuga menurut taksiran, sudah kira-kira 1 djuta. Kenaikan ini terutama karena imigrasi.

Penjakit jang tiada baik-baiknja, ialah malaria dan beriberi dan banjak jang mati karenanja. Akan tetapi oleh karena hygiene makin lama makin baik, angka kematian turun.

Penduduk golongan Tionghoa tidak tetap bilangannja, tetapi bilangan imigran makin lama makin besar daripada bilangan emigran.

Dari tahun 1914 sampai tahun 1918 (perang dunia I) kea-

daan didjadjahan mahkota ini tidak selalu aman. Dalam tahun 1914 dan 1915 serdadu-serdadu (kebanjakan orang Sikh) berontak. Sensur jang keras diadakan, pemerintah sipil diganti dengan pemerintah militer dan beberapa waktu lamanja hukum perang berlaku disana.

Berhubung dengan kedjadian-kedjadian di Tiongkok dalam tahun 1911 orang Tionghoa mengadakan boycott anti-Japan. Dan berhubung dengan itu terdjadilah perusuhan-perusuhan di Singgapur dan di Pinang, jang dipadamkan dengan kekerasan.

Hasil perdagangan makin banjak. Perdagangan dari kapal-kekapal mengahasilkan dalam tahun 1917 (masa perang) kurang-lebih 1.800 djuta rupiah dan dalam tahun 1926 3.200.000 djuta rupiah.

Jang diekspor, ~~ialah~~ terutama sekali timah, sudah itu karet. Seluruh Semenandjung menghasilkan hampir setengah dari timah jang sudah dilebur. Tempat-tempat melebur ~~ada di~~ ialah Pulau Brani tentang Singgapur ~~itu~~ dan ~~di~~ Pinang; tjebakan dari Bangkapun diangkut kesana djuga.

Industri timah ~~itu ada~~ ditangan orang Tionghoa, tetapi karet dalam tangan orang Melaju.

Karena depresi datang habis perang Dunia I itu, terhadap timah dan karet perlu diadakan restiksi. Timah itu dibeli oleh pemerintah Inggris dengan harga jang tetap; sebagian dari timah itu disimpannja sampai naik harga. Dalam hal itu Inggris bekerdja bersama dengan pemerintah Belanda di Indonesia. Hal menjimpan sebagian itu ~~diketahui orang~~ terkenal sebagai Bandung-pool. Jang disimpan itu dapat didjual dalam tahun 1924-1925 dengan harga jang lebih tinggi.

Produksi karet dibatasi karena pemerintah. Pembatasan ini (di pulau Seilan djuga diadakan) dihapuskan dalam tahun 1928.

Perikanan mulai madju.

Harga dollar, jang dulu gojang hingga merugikan perdagangan, kini sudah ditetapkan mendjadi 1.41 rupiah.

Hari ulang tahun Singgapur jang ke-100 dirajakan dalam tahun 1919 setjara besar-besaran, a.l. dengan membuka Raffles- College jang kini berkembang itu. Perguruan tinggi ini

dibiajai dari pemberian-pemberian pemerintah Inggris, dari annuitet pemerintah Inggris, keradjaan-keradjaan Djohor, Kelantan, Kedah dan dari pemerintah federal negara-negara jang berfederasi itu. Dari pihak partikulirpun banjak annuitet. Perguruan tinggi itu diperluas lagi dalam tahun 1924.

Disamping College ini ada djuga satu sekolah tinggi dokter, jaitu the King Edward VII College of Medicine.

Singgapur.

Berita-berita jang pertama-tama. Seorang putera Palembang muda, jang bernama Sri Tri-Buana kawin dalam abad ke-6 tahun Masehi dengan seorang puteri Bentan (Bintang) di-kepulauan Riau. Laki-isteri jang muda ini memilih tempatnja disalah satu dari kepulauan didekat Bintan, jaitu Singgapur. Tjeritera ini mungkin hikajat sadja. Singgapur ini berabad-abad lamanja tiada bersedjarah lagi. Tetapi nama "Singgapur" diduga dari masa itu asalnja (Singgapur = tempat tinggal; tempat berada; jang berada, jaitu laki-isteri turunan radja itu).

Mungkin djuga dalam abad ke-12 dan ke-13 Singgapur sudah satu bandar; akan tetapi Marco Polo dan Ibn Batuta tiada menjebut-njebut nama itu. Hal ini mengherankan, oleh karena kedua orang itu agak lama djuga tinggal di Sumatera, djadi tidak djauh dari Singgapur, jaitu ketika mereka kembali dari perdjalanannja dari Tiongkok ke-Italia dan negeri Arab.

Akan tetapi dalam abad ke-14 nama Singgapur muntjul lagi. Pulau Singgapur ~~itu~~ adalah sebagian dari Tumasik, djadjahan dagang Madjapahit, jang daerahnja djuga ada di Semenandjung itu.

Sebagai bagian dari Djohor, Singgapur dalam abad ke-16 masuk bawahan Malaka; Singgapur senasib dengan keradjaan Djohor. Pater Xavier pernah menulisi surat dari Singgapur ke-Goa (1552).

Raffles. Lalu pada permulaan abad ke-19, sekonjong-konjong Singgapur menarik perhatian seluruh dunia karena perbuatan Raffles, jang menjampaikan kuntji Timur Djauh kepada Britania.

Singapur.

Berita-berita lain pertama-tama. Seorang putera Belanda muda, lama bermuka Sri Tri-Buana dalam abd ke-6 tahun Masehi dengan seorang puteri Benten (Hindu) di-kepulauan Riau. Laki-lakinya lama muda ini memilih kemperintah dianjak sedari dari kepulauan didekat Hindu, lalu Singapur. Tjeritera ini mungkin hikajat asalia. Singapur ini berabad-abad lamanja tiada bersedjarah lagi. Tetapi nama "Singapur" dihuga dari masa itu asalnja (Singapur = tempat tinggal; tempat berada; lama berada lalu lalu-lintas turunan nadja itu).

Mungkin dijuga dalam abad ke-15 dan ke-17 Singapur sudah satu bandar; akan tetapi Marco Polo dan Ibn Batuta tiada sebut-sebut-nyebut nama itu. Hal ini mengherankan, oleh karena kedua orang itu agak lama dinggal di Sumatera, tiadi tidak djauh dari Singapur, lalu ketika mereka kembali dari perdjalanannja dari Tiongkok ke-Italia dan negeri Arab.

Akan tetapi dalam abad ke-14 nama Singapur muntul lagi. Pulau Singapur itu adalah sebagian dari Tumasik, diadjikan dagang Madjapahit, lama dekarnja dinga ada di Semenandjung itu.

Sebabnja begian dari Djohor, Singapur dalam abad ke-16 masuk bawahan Melaka; Singapur semasih dengan keradjaan Djohor. Peter Xavier pernah mengirjat surat dari Singapur ke-Goa (1552).

Pacific. Lalu pada permulaan abad ke-19, sebelum-kedjang Singapur memerik perhatian selurah dunia karena perhubungan Pacific, lalu menghubungkan kurati Timur Djauh kepada Britania.

Raffles itu adalah seorang orang besar dalam sedjarah pendjadjahan Inggris. Bagi Indonesiapun ia berarti djuga. Karena itu perlu kita membitjarakannja lebih dalam.

Thomas Raffles (5 Djuli 1781 - 5 Djuli 1826) anak orang miskin. Berumur 16 tahun dia mendjadi klerk pada Kompeni Inggris. Oleh karena otaknja tadjam dan oleh karena ia tidak ragu-ragu mengambil keputusan, ia menarik perhatian dan waktu ia berumur 26 tahun, ia dikirim ke-Pinang, ibu-kota Straits Settlements pada waktu itu, sebagai sekretaris-djendral. Pada tahun berikutnja ia sudah sekretaris, djadi nomor dua dari atas. Orang-orang Melaju senang kepadanja, sebab dia pun senang kepada orang Melaju; adat-istiadat dan bahasa orang Melaju dipahamkannja. Oleh karena itu dialah jang sebaiknja didjadikan Agen Inggris untuk menghadapi keradjaan-keradjaan Melaju, langsung dibawah radja-muda jang di Calcutta itu (1809). Selaku Agen Inggris ia mengadakan pertalian dengan banjak keradjaan Melaju di Indonesia ini. Orang menghargainja, sebab kemerdekaan dan kemadjuan orang Indonesia memang disukainja dengan tulus-ichlas. Dalam tahun 1811 ia mengertai Lord Minto sebagai sekretaris dalam perdjalanannja kepulau Djawa, tatkala pulau Djawa sudah diduduki oleh Inggris. Dalam tahun itu djuga ia diangkat mendjadi letnan-gubernur Djawa dan Madura, sematjam gubernur-djendral Belanda sekarang. Waktu itu ia berumur 30 tahun. Dalam tahun 1816 pulau Djawa dikembalikan kepada orang Belanda. Raffles kembali ke-Inggris dan orang jang tiada berbangsa itu diangkat mendjadi bangsawan.

Sekembalinja di Indonesia, Stamford Raffles mendjadi letnan-gubernur di Benkulen. Dalam tahun 1818 Malaka dikembalikan kepada Belanda, meskipun sangat ditentang oleh Raffles. Pada waktu itulah dibuatnja apa jang membuktikan kanggulannja dan ketangkasannja sebagai ahli negara. Didirikannja kota Singgapur dari satu kampung nelajan, jang tiada berarti. Tempat jang baik dari itu tiada mungkin terdapat lagi, sebab dengan demikian Inggris dalam waktu jang tidak lama antaranja, menguasai lautan timur hingga semua perdagangan tidak lepas dari tangannja.

Di Djawapun pemerintahan Raffles harus dipudji. Djiwanja sangat membentji pendapat-pendapat pendjadjahan belanda; diusahakannja a.l. menghilangkan monopoli dagang, jang ada pada Belanda itu dan dengan berdirinja kota Singgapur, maksudnja itu ditjapainja sama sekali.

Singgapur dilepaskan. Dalam bulan April 1819 Raffles membuat suatu perdjandjian dengan sultan Atjeh, Alaudin Djohor Alam Sjah. Dalam perdjandjian itu Inggris berdjandji akan melindungi Atjeh terhadap tiap-tiap "penjerang" dan sebagai kepadaan didapatnja kebebasan berdagang di-pelabuhan-pelabuhan Atjeh. Seorang wakil Inggris akan berkedudukan di Kotaradja, akan tetapi Atjeh akan tertutup bagi tiap-tiap orang kulit putih jang lain. Atjeh untuk pertama kali tidak akan membuat perdjandjian apapun dengan keradjaan lain-lain, kalau tidak setahu Inggris.

Dengan adanja perdjandjian ini, Inggris menguasai pintu selat Malaka, jaitu dari Atjeh disebelah Barat dan dari Pinang disebelah Timur. Tinggal menguasai pintu gerbang ke-Asia Timur ini dari Selatan djuga. Mula-mula dipikirkan menguasainja dari Riau. Untuk maksud itu Farquehar, seorang pembantu Raffles, sudah mengadakan suatu perdjandjian dengan sultan Riau dalam bulan Agustus 1818. Akan tetapi sultan Riau, jang djuga pandai berpolitik itu, menempatkan dirinja dibawah perlindungan Belanda (Nopember 1818). Melihat itu Raffles dengan tiada ragu-ragu mengambil Singgapur.

Tjara Raffles mentjapai maksudnja itu tidak dapat dibenarkan, sebab tidak baik daripada tjara membuat perdjandjian, traktat dan kontrak, jang selalu dibiasakan dalam masa itu dan dalam waktu sebelum itu.

Tumenggung Djohor memberikan kepada Raffles sebidang tanah jang sempit di Singgapur. Lalu Raffles berhubungan dengan Tengku Husein, seorang anak Sultan Mahmud (lihat bawah Djohor), jang meninggal dalam tahun 1812 itu. Atas gosokan Inggris Husein ini sedia mendjadi sultan di Djohor dan sedia menentang kekuasaan sultan Abdulrahman Sjah, jang tinggal di Riau itu

sebagai radja hamba Belanda. Dan perbuatan Husein jang pertama ~~sekali~~ untuk mengupahi Inggris, ialah penjerahan pulau Singgapur, daerah Belanda ini, kepada Raffles.

Terhadap operette politik ini Sultan Abdurahman mengadakan protes, Belandapun begitu djuga, akan tetapi lebih daripada itu tiada dibuatnja apa-apa. Sudah barang tentu Raffles tiada dapat memperlihatkan bukti jang njata, bahwa Singgapur itu kepunjaannja, tetapi itu bukan halangan bagi Raffles atau bagi pemerintah Inggris. Dalam parlemen Inggris menteri Canning membela perbuatan Raffles itu. Diperikannja, seolah-olah Belanda membenarkan perebutan Singgapur itu. Dengan tiada ragu-ragu dia mengatakan, bahwa Inggris tiada dapat membuktikan hak-miliknja atas Singgapur dengan surat atau dengan bukti, "akan tetapi", katanja lebih djauh, "hak milik di Timur tiada berapa njata batas-batasnja, baik hak-milik kita, maupun hak-milik orang. Mengapa dalam hal ini kita harus berpegang kepada azas-azas umum ketatanegaraan Eropa dan mengapa dalam hal ini kita harus mengindahkan moral"?

Pertumbuhan Singgapur. Pendirian Raffles ialah: Buang tiap-tiap monopoli; perdagangan harus bebas. Bea karena berlabuh tidak dipungut di Singgapur; bea masuk dan bea keluar tidak ada; uang pelabuhan menurut besar kapal tidak perlu dibajar; pembatasan tentang asal barang tidak ada, pembatasan tentang apa sadja-pun tidak ada dan beda kulit orang tidak ada di Singgapur. Dengan demikian para pedagang mengalir ke Singgapur dan kota ~~itu~~ ini mendjadi besar; bahwa orang disana makmur njata dengan segera. Untung bagi perdagangan Inggris djauh lebih banjak daripada sebesar-besar untung jang pernah disangka oleh Raffles akan diperolehnja. Achirnja Singgapur mendahului tiap-tiap kota pelabuhan saingannja. Perdagangan Asia Selatan, terutama perdagangan India Britis dengan Asia Timur dan sebaliknja mulai berkembang setjara besar-besaran. Negara-negara Melajulah jang pertama-tama langsung beruntung dari kebebasan dagang ini. Perkembangan dagang itu menjebabkan perdamaian dalam negeri; negara-negara itu mendjadi masjarakat-masjarakat

Pa 13a

jang aman dan teratur atas kekuatan sendiri.

Lama sekali padjak tidak dipungut di Singgapur; belakangan ini sudah dipungut, tetapi rendah-rendah sadja.

Dalam tahun 1818, sebelum mendirikan Singgapur, Raffles sudah menulis:"Ada jang harus kita tjoba untuk menjaingi Belanda. Satu dalam dua, mereka akan terpaksa mendjalankan sistim perdagangan jang agak bebas, atau mereka akan membiarkan perdagangan berpusat dibawah bendera Inggris. Dalam kedua hal itu kita mentjapai maksud kita".

Kedua-dua ramalannja itu terdjadi.

Perdagangan hampir semua lepas dari tangan Belanda dan ketika perdagangannja sudah hampir rusak sama sekali, sistimnja ~~diubah, jaitu~~ Belanda mengubah sesudah lampau setengah abad (1872).

Metropol. Dari tahun 1819 sampai tahun 1837 Singgapur diperintah dari Georgetown, ibukota djadjahan di Pinang itu, sebagai satu bagian dari India Britis.

Dalam tahun 1837 ~~sudah~~ Singgapur ~~jang~~ mendjadi ibukota pengganti Pinang. Dan dalam tahun 1858, seruntuh Kompeni Inggris, ditjobanja hendak lepas dari Calcutta. Dan dalam 1867 berdiri sendirilah Singgapur, sebagai bagian jang terpenting dari djadjahan mahkota Straits Settlements.

Dalam tahun 1911, tahun perkembangan sebelum perang, hasil perdagangan Singgapur kira-kira 2.700 djuta rupiah, sedang hasil perdagangan seluruh Djawa dengan luar negeri hanja 550 djuta rupiah sadja. Impian Raffles itu telah mendjadi satu kenjataan. Singgapur adalah satu dari pelabuhan-pelabuhan dunia, jang terbesar dan Singgapur masih tetap pelabuhan bebas.

Penduduk Singgapur (kini 3/4 orang Tionghoa) dalam tahun 1819 barangkali beberapa ratus orang sadja, dan kebanjakan nelajan. Dalam tahun 1891 penduduknja sudah 184.000 orang. Bilangan itu sudah memuntjak mendjadi 260.000 dalam tahun 1911 dan mendjadi 425.000 dalam tahun 1921 dan dalam tahun 1931 sudah mendjadi 600.000 djiwa hampir. Bilangan penduduknja masih tetap bertambah, supaja mendjadi satu djuta dan

lebih, walaupun ~~hanja~~ ada jang membahajakan kemadjuannja. Tembusan Kra, dibagian Siam jang tersempit, apabila djadi, akan mendjadi satu pukulan jang hebat bagi pelabuhan bebas buatan Raffles ~~itu~~ ini.

Perkembangan terachir. Karena perbandingan kekuatan-kekuatan di Timur sedang berubah, Singgapur merupakan satu Gibraltar di Timur. Bukan sadja sebagai pusat perdagangan, tetapi sebagai titik jang strategispun, Singgapur itu seolah-olah satu kuntji dalam keradjaan Inggris, oleh sebab dikuntjinja semua pintu ke-timur Asia, Indonesia dan ke Australia ! Kota itu diperkuat setjara militer. Dalam tahun 1931 dimulai membuat benteng-benteng dan satu lapangan terbang militer sebagai satu pangkalan bagi kapal-kapal terbang darat dan kapal-kapal terbang laut. Untuk maksud itu ditutup satu rawa jang luas dekat kekota, lalu ditimbun dan didjadikan satu lapangan terbang jang modern. Dalam tahun 1937 benteng-benteng itu sudah siap dan dengan demikian kota Singgapur, jang dalam perang jang akan datang tidak akan luput, sudah mendjadi satu pertahanan jang kuat dan sudah mendjadi satu pangkalan udara jang strategis.

Malaka.

Asal. Apabila tepat Malaka mulai berdiri, tidak dapat diselidiki lagi. Barangkali berita-berita Djohor jang mengatakan, bahwa dalam abad ke-tudjuh sudah ada satu dynastie Malaka, dapat djuga dipertjaja (lihat Djohor).

Jang pasti ialah, bahwa mula-mula Siam menguasai Malaka. Tetapi tentang bentuk kekuasaan itu dan tentang waktunja, tidak ada pegangan bagi kita.

Negara Merdeka. Dalam abad ke-empatbelas Malaka satu negara merdeka, jang kemudian mempunjai perhubungan dagang dengan Madjapahit.

Pada permulaan abad ke-16 Malaka satu keradjaan merdeka, jang luas dan jang makmur karena perdagangan antara bagian Timur Tanah Air kita, ja'ni daerah-daerah tempat rempah dengan

Eropa melalui Hindustani dan negeri Arab. Dalam abad ke-13 agama Islam sudah umum di Malaka.

Keradjaan Malaka meliputi sebagian besar dari kepulauan Melaju dan pulau-pulau jang bukan sedikit djumlahnja, begitupun pantai timur Sumatera (lihat Djohor).

Orang Portugis. Dalam tahun 1498 orang Portugis, pelaut-pelaut jang tertjakap pada waktu itu, tiba dipantai Coromandel bawah pimpinan Vasco da Gama, sesudah mengelilingi Tandjung Harapan. Perdagangan di Eropa, jang mulai berkembang dalam waktu itu, terutama sekali melalui Hindustani dan negeri Arab. Darisana melalui darat ke-Asia ketjil dan darisana lagi jang membawa banjak untung ini, jang mengangkut barang-barang dan jang memegang monopoli, ialah orang Arab.

Sedjarah dunia dalam masa ini sebagian besar, ialah sedjarah usaha orang Portugis merebut monopoli ini dari orang Arab. Dalam usaha itu dipakainja satu anasir baru. Orang Hindu dan orang Arab berdagang dengan tiada mentjoba merebut daerah. Orang Melaju (lihat sedjarah Malaya) orang Djawa (Madjapait dan Demak), orang Siam dan orang Tionghoa mengenal imperialisme dalam ketatanegaraan pendjadjahan mereka. Imperialisme inilah jang - benar dengan ragu-ragu - hendak didjalankan oleh orang Portugis dalam perdagangannja di Timur. Jang mendorong mereka berbuat begitu, ialah keinginan mereka menguasai djalan-djalan perdagangan dan dengan demikian memegang monopoli.

Dalam awal abad ke-16 Malaka-lah pusat perdagangan ~~lada~~. Letak kota Malaka diselat Malaka itu memang sudah dipilih oleh seorang ahli politik, jang keunggulannja tiada kurang daripada Sir Thomas Stamford Raffles, jang mendirikan Singgapur dengan mengambil Malaka sebagai tjontoh.

Di Malaka bertemulah kapal-kapal lajar dan djung-djung dari seluruh Nusantara, dari Siam, Tonking dan Kambodja, bahkan dari Tiongkok sekalipun. Dari Malaka-lah dibagi-bagikan kepada tiap-tiap bagian dunia, ~~jang diketahui~~ ke-Eropa, Asia Barat, Asia Selatan dan Asia Timur.

Di Asia ketjil, jang diduduki oleh Turki itu, bagi orang

Portugis tiada kesempatan merebut sesuatu daerah. Hanja mereka berhasil mengalahkan perkapalan Italia dibagian timur Lautan Tengah, tetapi mereka tiada lepas dari tuntutan pembesar-pembesar pelabuhan Turki, jang sering-sering melampaui batas itu.

Malaka perlu sekali bagi orang Portugis itu. Sekali sudah menentukan tudjuan ini, siasatpun sudah ditetapkan. Sesudah mendapat djalan laut ke-Asia, Malaka itu akan direbut, tidak dengan djalan damai, tetapi dengan djalan perang. Ditjarinja alasan untuk membenarkan djalan kekerasan. Tidak mengherankan, kalau alasan itu didapatnja. Dengan demikian sedjarah mendapat tjatjat, jang sebelum ini belum ada.

Tiba di Malaka. Dalam tahun 1508 berlajarlah Diego Lopez de Siqueira dari Lisboa. Dalam tahun 1509 dia tiba dikota Malaka dengan 3 buah kapal. Mula-mula dia diterima di Malaka sebagai saudara, tetapi tidak lama kemudian sudah sebagai musuh. Untuk menjatakan perang, Siqueira menangkap dua orang Melaju jang tidak tahu tentang apa-apa; dibunuhnja orang itu dan kepalanja sesudah ditusuki dengan anak-panah, dikirim kepada radja. Pernjataan itu dimengerti oleh radja, tetapi dengan tjara jang tiada disangka oleh de Siqueira. Sultan segera memerintah-kan menangkap semua orang Portugis jang ada didarat, 21 orang banjaknja, dan merekalah jang kena siksa karena panglimanja membabi-buta itu. De Siqueira melihat itu, membakar satu dari kedua buah kapalnja itu dan dia melarikan diri dengan jang satu lagi. Salah taksir dia, waktu dikiranja sultan akan takut karena perbuatannja itu. Ditengah djalan dia merompak kapal-kapal melaju dan kapal-kapal dagang, jang tidak berpangkalan di Malaka.

Malaka direbut. Dalam tahun 1511 Malaka diserang oleh angkatan laut orang Portugis, jang dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque, salah satu dari laksamana-laksamana orang Portugis jang berani dan berpengalaman. Oleh karena tiada menduga menghadapi musuh, sultan tiada bersedia; pertahanan di Malaka kurang dan tentarapun terlalu sedikit bilangannja.

Portugis tiada kesempatan merebut seluruh daerah. Hanya sebagian kecil daerah pesisir pantai yang dapat dikuasai. Sebagian besar daerah pedalaman tetap merdeka. Hubungan perdagangan Italia dihentikan. Hubungan dengan Turki, yang sering melanggar hak-hak itu,

Malaka mulai sepi. Hanya sedikit kapal yang berani datang ke pelabuhan tersebut. Kapal-kapal dagang Portugis tidak mau berlayar sendirian di Laut Cina Selatan. Mereka harus menunggu sampai ada beberapa kapal berkumpul, baru berangkat bersama-sama. Kapal-kapal dagang Portugis yang berangkat dari Malaka harus singgah di Goa, di pantai barat India, untuk mengisi perbekalan dan air minum. Dari Goa mereka berlayar ke Timur Tengah, melalui Laut Merah atau Teluk Persia. Di Laut Merah mereka harus singgah di pelabuhan Jeddah, pelabuhan kota suci Mekah. Di Teluk Persia mereka singgah di pelabuhan Hormuz. Dari Hormuz mereka berlayar ke Malaka.

Tiba di Malaka. Dalam tahun 1509 berlabuhlah kapal-kapal Portugis di pelabuhan Malaka. Dalam tahun 1509 itu Malaka masih merupakan pusat perdagangan yang sangat ramai. Pedagang-pedagang dari Asia Barat dan Asia Tenggara berkumpul di Malaka. Di pelabuhan Malaka terdapat kapal-kapal dagang dari Gujarat, Arab, Persia, Turki, Mesir, Venesia, Genua, Jawa, Cina, Filipina, Brunei, dan Maluku. Di pelabuhan Malaka terdapat pedagang-ped

Dengan demikian djatuhlah Malaka ketangan orang Portugis dalam tahun 1511. Sultan sendiri lari ke-Pahang dan ke-Djohor.

Keruntuhan Malaka. Orang Portugis mendirikan satu benteng di Malaka. Dengan bantuan Demak dan Atjeh, kemudian djuga bantuan orang Belanda, sultan berkali-kali mentjoba mengusir orang Portugis dari pelabuan Malaka, akan tetapi usahanja itu sia-sia sadja.

Di Malaka orang Portugis tiada mendapat apa jang diharapnja. Malaka runtuh, pun karena orang Portugis merompak dipantai sekitarnja dan diperairan Malaka, dan lebih-lebih karena Pasei, Pedir, Atjeh dan Siam membalas dendam. Para pedagang dengan sendirinja mentjari pelabuhan jang lain.

Dibawah pemerintahan orang Portugis, pater Xavier membuka misi masehi jang pertama sekali di Timur. Dalam tahun 1559 Malaka oleh Paus diangkat mendjadi tempat kediaman seorang biskop. Biarpun pekerdjaan misi itu didjalankan dengan giat, propaganda masehi itu tiada berhasil.

Abad perang. Perdagangan Malaka berpindah ke-Atjeh. Bagi para pedagang orang Islam dari sebelah barat Malaka, Atjeh itu mendjadi satu setasiun dalam perdagangan mereka dengan Nusantara ini. Oleh karena itu, Atjeh mendjadi makmur dan kuat. Mula-mula Atjeh itu daerah djadjahan Pedir. Sekarang Pedir ditaklukkannja, kemudian Pasei dan darisana dienjahkannja orang Portugis dalam tahun 1524.

Dalam tahun 1527, Aru, pangkalan Madjapahit di Sumatera Utara dulu itu, ditaklukkannja pula. Sekarang Atjehlah pusat perlawanan terhadap kekuasaan orang Portugis di Malaka. Dari Atjeh sultan Djohor mendapat bantuan dalam perlawanannja terhadap Malaka, jang tiada putus-putusnja itu.

Kedudukan orang Portugis sering-sering gojang sekali. Dengan susah-pajah dia dapat mempertahankan diri terhadap Djohor dalam tahun 1551, karena Djohor mendapat bantuan dari Djapara; demikian djuga dalam tahun 1568 dan 1573 terhadap orang Atjeh dan dalam tahun 1574 terhadap serangan angkatan laut Djawa.

Pertjektjokan-pertjektjokan ini merugikan perdagangan Malaka dan memadjukan perdagangan Atjeh. Pengaruh Malaka makin hari makin berkurang, walaupun kemudian beberapa radja-radja Melaju mentjoba menghampiri orang Portugis karena takutnja melihat Atjeh makin hari makin bertambah kuat itu. Bahkan dalam tahun 1568 sultan Djohor sudah tidak ragu-ragu lagi menjertai orang Portugis memerangi Atjeh. Dan tatkala petjah lagi perang antara orang Portugis dengan Djohor dalam tahun 1585, orang Atjeh mengadakan perdamaian dengan orang Portugis, agar dapat dihadjarnja radja Djohor itu. Dalam pada itu perdamaian ini tidak pandjang umurnja; orang Portugis sendiri jang melanggarnja dengan merompaki sepandjang pantai Atjeh.

Setibanja di Indonesia, orang Belanda segera menjerang musuh lamanja itu. Pada waktu itu negeri Portugal sudah masuk keradjaan Spanjol. Dalam tahun 1606 Malaka terkepung dari laut oleh Cornelis Matelieff de Jonge dan dari darat oleh Djohor. Sebagian dari angkatan laut orang Portugis dihantjurkan oleh laksamana Belanda dimuka kota Malaka dan dengan demikian agak bersaudaralah Belanda dengan Atjeh, jang sudah bermusuhan lagi dengan orang Portugis itu.

Tudjuan Kompeni sedjak semula, ialah merebut Malaka daripada orang Portugis sambil mendjaga, supaja Malaka ~~itu~~ djangan djatuh ketangan orang Atjeh ataupun ketangan Djohor. Bahwa orang Portugis dapat bertahan di Malaka sampai 130 tahun lamanja, sebabnja ialah persaingan antara Atjeh dan Djohor.

Dalam tahun 1630 angkatan laut Portugal mengalahkan kapal-kapal Belanda dan Inggris tentang pantai Djambi. Dalam tahun 1633 kapal-kapal Belanda mulai memblokkade Malaka dan oleh karena itu perdagangan mulai merosot. Dalam tahun 1640 keadaan di Malaka tidak tertahan lagi, karena diserang dari darat oleh tentara Djohor dan tentara Atjeh dan dari laut oleh kapal-kapal Belanda dan kapal-kapal Atjeh.

Pada tanggal 14 Djanuari 1641 djatuhlah kota Malaka.

Malaka kepunjaan Kompeni. Dengan djalan diplomasi Malaka mendjadi milik Kompeni. Dalam 150 tahun jang berikut, tiada

kedjadian-kedjadian jang berarti berhubung dengan Malaka, jang makin hari makin berkurang artinja itu (lihat djuga Djohor). Mendapatkan achir abad ke-18, Inggris menguasai Pinang; Inggris berhasil menarik sebagian besar dari perdagangan ke-kota itu, ~~dan oleh karena itu~~ sehingga Malaka tiada berarti lagi sebagai saingannja. Lagi pula Kompeni sudah tidak berdaja lagi.

Malaka kepunjaan Inggris. Pada permulaan perang antara Inggris dan Belanda (Republik Bataaf) dalam tahun 1795, Malaka direbut oleh Inggris dari Belanda; tindakan mereka jang pertama disana ialah menghapuskan monopoli Kompeni. Dengan perdamaian Amiens (1802) Malaka kembali kepada Belanda, akan tetapi karena perang Perantjis - Inggris tahun 1802 itu, Malaka dan beberapa kepunjaan Belanda lain pindah lagi ketangan Inggris. Benar dalam tahun 1818 Malaka kembali lagi ketangan Belanda disebabkan traktat-traktat buatan Napoleon, akan tetapi dalam tahun 1824 Malaka mendjadi kepunjaan Inggris jang tetap, karena ditukar kepada Benkulen dan kepada beberapa tempat jang ketjil-ketjil dipantai sumatera barat, jang ~~sebab~~ sedjak itu mendjadi kepunjaan Belanda.

Traktat London. Dalam traktat London tahun 1824 ditetapkan, bahwa Belanda tiada boleh lagi mentjampuri urusan Semenandjung Melaju, begitu djuga Inggris terhadap urusan Sumatera, ketjuali terhadap urusan Atjeh, oleh karena Inggris masih tetap mempunjai hak untuk melindunginja.

Baru dalam tahun 1873 daerah Malaka dibawah kekuasaan Inggris.

Arti. Settlement, luasnja kira-kira 1600 km persegi dan hampir ~~semua~~ seluruhnja sudah ditanami. Penduduknja hampir 155.000 djiwa, diantaranja 85.000 orang Melaju, 48.000 orang Tionghoa, 20.000 orang Hindu dan 1 1/2 ribu peranakan Portugis.

Perdagangannja tiada berarti.

Dilapangan pengadjaran masih banjak jang harus dikerdjakan.

Pinang.

Sedjarah. Sedjarah Pinang ada romantiknja. Francis Light,

seorang kapten laut, penjelidik dan pegawai Kompeni Inggris, jang karena mengabdi kepada "country service" memerangi Belanda, menikah anak sultan Kedah dalam tahun 1785. Sebagai mas kawin didapatnja pulau Pinang, jang 108 mil persegi luasnja itu, sebagai tempat tinggal. Karena tidak mengetahui hendak dipengapakannja pulau jang besar itu, maka sesudah disetudjui oleh isterinja dan mertuanja jang rojal itu, diserahkannja pulau itu kepada kompeni Inggris dengan perdjandjian, bahwa dia sendirilah jang akan didjadikan gubernur dipulau itu. Demikianlah terdjadi pada tanggal 17 Djuli 1786.

Setasiun itu sekalian diberi nama lain, jaitu pulau Prince of Wales untuk menghormat orang, jang kemudian mendjadi radja George IV itu. Tempat kediaman gubernur, jang kemudian meluas mendjadi kota itu, dinamai Georgetown. Akan tetapi nama-nama ini tiada dipakai orang dan jang mengingat nja ~~nama-nama itu~~ hanja beberapa orang sadja. Jang diketahui orang hanja nama Pinang (edjaan Inggris: Penang) dan jang dinjatakan dengan nama itu ialah pulaunja maupun kotanja.

Mula-mula sedikit sadja penduduk pulau, jang 2 1/2 mil djauhnja dari pantai Semenandjung itu. Kompeni mendjadikan tempat itu tempat buangan (1805). Tetapi dalam tahun 1826 Pinang ~~itu sudah~~ mendjadi ibu-kota settlement-settlement jang pertama, jaitu Malaka dan Singgapur. Dan dalam tahun 1837 Singgapurlah jang mendjadi ibu-kota, oleh karena kota itu jang terpenting. Dalam tahun 1867 Pinang ~~sudah~~ masuk djadjahan mahkota, jang sudah terbentuk pada waktu itu.

Maksud Kompeni Inggris dalam menduduki Pinang itu ialah untuk memata-matai Malaka, kepunjaan Belanda itu. Sedjak perang kemerdekaan Amerika, perhubungan antara Inggris dan Belanda tiada lagi sebaik dulu. Lagi pula, oleh karena Inggris sudah mendjadi satu keradjaan dunia, diperlukannja satu pangkalan, untuk perdagangannja, jang senantiasa meluas itu.

Inggris njata tidak salah memilih Pinang itu. Tiada lama antaranja Pinang sudah mendjadi pusat perdagangan antara Madras dengan Siam, Tiongkok, Sumatera Timur dan Indonesia.

Ketika Malaka djatuh ketangan Inggris dalam tahun 1795, Pinang sudah djauh lebih penting dari Malaka. Dalam tahun 1807 Raffles berpendapat, bahwa ~~berguna sekali kalau~~ lebih baik Malaka dikosongkan sama sekali dan penduduknja dipindahkan ke-Pinang. Benteng, jang di Malaka itu, dirombak. Dan oleh karena dalam tahun 1818 Malaka, jang sudah tidak berarti lagi itu, kembali lagi ketangan Belanda - hanja untuk 6 tahun - walaupun sangat ditentang oleh Raffles, Raffles membalas tindakan itu dengan satu tindakan jang menandakan keunggulannja: dia membuka kota Singgapur (1819). Dengan demikian djatuhlah kuntji seluruh Timur ketangan Inggris, sebagai kemegahan jang kekal bagi pembuka kota Singgapur, jang berani dan jang pandai memandang kemuka itu.

Pada tanggal 28 Oktober 1914 kota dagang Pinang, jang besar dan jang pada waktu itu berpenduduk 110.000 djiwa itu, mendjadi saksi dari satu kedjadian jang penuh romantik dan jang menundjukkan keperwiraan para pelakunja. Pagi-pagi benar pendjeladjah ringan Djerman "Embden" muntjul dimuka Pinang, masuk pelabuhan dengan tenang dan disana dihantjurkannja pendjeladjah Russia "Zhemchug" dan pemburu Perantjis "Mousquet", dibominja benteng Pinang, lalu ditinggalkannja kota Pinang dengan tiada kerusakan apa-apa, untuk mentjari mangsa jang lain.

Angka-angka. Pulau Pinang penduduknja sekarang kira-kira 310.000 djiwa; dikotanja ada kira-kira 130.000 orang, kebanjakan orang Tionghoa dan orang Melaju.

Pinang itu pelabuhan bebas. Dalam tahun 1926 masuk kira-kira 6000 buah kapal, jang besarnja 11.000.000 ton dan dalam tahun 1935 hampir 8000 buah kapal, jang 18 djuta ton besarnja.

Perdagangan hampir perdagangan transito sadja. Dalam tahun 1934 hasilnja ada kira-kira 70 djuta rupiah. Sepersepuluh dari itu adalah hasil pengeluaran timah.

Wellesley dan Dinding.

Asal. Dalam tahun 1798 sultan Kedah memberikan sebidang tanah jang tidak berapa luasnja ditentang Pinang kepada Kompeni Inggris. Propinsi Wellesley ini penduduknja rapat; didaerah

jang 280 mil persegi luasnja, tinggal kira-kira 150.000 djiwa, kebanjakan orang Melaju dan orang Tionghoa. Bilangan orang Eropa dan peranakan Eropa, kalau melihat persentase, banjak djuga.

Jang memerintah, ialah seorang pegawai bawahan residen Pinang. Sedjarah Wellesley hampir tidak ada.

Dinding letaknja lebih Selatan dipantai Perak. Penduduknja djarang sekali (120.000 djiwa di 180.000 mil persegi). Djadjahan jang seketjil-ketjilnja ini, ditilik dari sudut politik, tiada artinja.

d. Kepulauan Kelapa (Keeling).

Sedjarah. Dalam tahun 1609 kapten William Keeling mendapati sekumpulan pulau-pulau, 26 buah banjaknja disebelah Selatan Laut India, djauh dari pantai Barat daja Banten, jang merupakan satu atol. Dinamainja pulau-pulau itu kepulauan Kelapa, karena lebatnja hutan kelapa, jang didapatinja disana.

Dalam tahun 1823 seorang jang giat, Alexander Hare namanja, bekas residen Bandjermasin semasa Inggris meradjai Indonesia, pergi bertempat kesana. Dibawanja beberapa orang hambanja. Beberapa tahun kemudian datang lagi seorang lain beserta anak-isterinja kesalah satu dari ke-23 pulau itu. Hamba-sahaja Hare meninggalkan tuannja dan pergi mendapatkan Ross, jang rupa-rupanja lebih baik budinja daripada Hare.

Dalam tahun 1829 pemerintah di Djakarta mengirim kesana seorang pegawai, untuk memeriksai keadaan sebenarnja dipulau-pulau Kelapa itu. Hare tidak menghendaki perlindungan dan Ross menanjakan tentang sjarat-sjarat protektorat Belanda. Akan tetapi gubernur-djendral Van den Bosch tiada keinginannja akan memiliki kepulauan itu. Dalam tahun 1832 Hare berangkat dan tinggallah tuan Ross beserta anak-isterinja, jang memiliki kepulauan itu. Sedjak itu kepala keluarga Ross menamai dirinja "Radja kepulauan Kelapa.

Dalam tahun 1841 gubernur djendral Merkus benar menetapkan akan mengibarkan bendera Belanda di-kepulauan Kelapa, tetapi jang lebih berkuasa di Nederland tiada menghendaki

jang demikian. Kemudian daripada itu gubernur-djendral Duymaer van Twist (1856) berulang hendak melaksanakan niat Merkus itu, tetapi jang lebih berkuasa berulang lagi membantahnja.

Dalam tahun itu djuga berkibarlah disana bendera Inggris. Mula-mula kepulauan itu dimasukkan bawahan gubernemen Seilan, akan tetapi dalam tahun 1882 sudah dimasukkan ke-Straits Settlements. Dan dalam tahun 1903 sudah masuk administrasi Singgapur. Sekalipun begitu, jang mempunjai kepulauan itu tetap keluarga Ross.

Pulau atol itu sedang tumbuh. Lebih-lebih habis letusan gunung Rakata garis pantainja mendjadi tebal, karena banjaknja batu apung jang dibawa ombak dan jang ditahan oleh tjintjin atol itu.

Pada achir tahun 1914 kepulauan Kelapa itu adalah tempat pertempuran terachir dari pendjeladjah djerman "Embden", jang dengan gagahnja perlawanan pendjeladjah wadjah Australia "Sydney", jang lebih kuat itu. Sebagian dari anak buah kapal "Embden" berhasil melarikan diri dengan sebuah sekotji dan sampai ke-Padang.

Hal2 jang istimewa. Pulau-pulau ini mempunjai berlapis-lapis guano dan fosfat kapur. Jang djuga dikeluarkannja ialah banjak minjak kelapa dan kopra. Penjelidik-penjelidik ahli pengetahuan seperti Forbes (1878), Guppy, Ridley dan Andrews menemui disana banjak bahan-bahan penjelidikan jang berharga.

Dalam buku harian "Beagle" kepunjaan Charles Darwin, kepulauan ini sudah diperikan sebagai atol.

Penduduk kepulauan ini kira-kira 1.000 djiwa.

Pulau Christmas.

Sedjarah. 190 mil sebelah Selatan Bantam ada satu pulau jang ukurannja 18 kali 13 km. Dipeta Belanda dari tahun 1666 pulau itu dinami Moni. Mendapati pulau itu sudah sendirinja, sebab letaknja didjalan kapal-kapal lajar Kompeni dari selat Sunda ke-Teluk Harapan. Diduga, bahwa orang Portugis jang menamai pulau itu Moni.

Dalam tahun 1688 Dampier mengundjungi pulau itu; orang tiada didapatinja disana. Dalam tahun 1891 sebagian besar dari pulau itu disewakan kepada Ross pemilik kepulauan Kelapa itu dan kepada Sir John Murray. Hak mereka menjewa ini dioper oleh satu maskapai dalam tahun 1897. Murray, orang berpengetahuan jang terkenal dan jang menjediakan fonds jang besar guna pemeriksaan Laut India itu, meminta kepada ahli geologi dr. C.W. Andrews dari Museum Britis, supaja pulau Christmas pun diperiksaninja.

Pulau Christmas diperintah oleh seorang pegawai dari pemerintah Straits. Penduduk pulau ini dalam tahun 1926 kira-kira 1.000 orang, kebanjakan pegawai maskapai tadi dan jang tiap-tiap tahun mengeluarkan berton-ton fosfat kapur.

Labuan.

Hal-hal jang istimewa. Pulau ketjil dipantai Burune (atau Brunei) ini, pelabuhannja baik sekali dan bukan buatan (Victory-Harbour). Pulau inilah tempat tumpuk dagangan Brunei Utara dan kepulauan Sulu untuk dibawa ke Singapur, jang 715 mil djauhnja itu.

Impornja dalam tahun 1926 berharga 3 djuta dollar straits dan eksportnja hampir 4 djuta. Penduduknja kira-kira 7.000 djiwa, kebanjakan orang Kadajan (Dajak). Kira-kira 1.000 orang Tionghoa mendapat nafkah disana, sedikit orang Melaju dan beberapa orang Eropa.

Satu kabel laut menghubungkannja dengan Singgapur, Hongkong dan Borneo Utara.

Sedjarah. Pertjobaan Kompeni Inggris menduduki pulau-pulau Sulu gagal, karena mereka segera terusir darisana oleh perompak-perompak pulau-pulau itu. Oleh karena itu ditjobanja, supaja Labuan mendjadi satu setasiun dagang dalam tahun 1775.

Pertjobaan ini gagal, oleh karena pulau itu ditinggalkan penduduknja. Pulau itu mendjadi satu setasiun bagi badjak-laut bangsa Sulu, jang berani-berani itu.

Dalam tahun 1846 pulau ini mendapat perhatian lagi, berhubung dengan perbuatan-perbuatan James Brooke, radja Serawak

itu. James Brooke berhasil membudjuk sultan Brunei, supaja Labuan diserahkannja kepada Inggris dan sebagai kepadaan, dia berdjandji akan melepaskan Brunei dari goddan badjak-badjak laut.

Demikianlah djalannja, Labuan mendjadi setasiun marine Inggris, jang tiada berapa artinja. Akan tetapi dalam tahun 1848 London masih djuga mempunjai maksud dengan pulau itu. Didjadikannja pulau itu djadjahan mahkota berhubung dengan ketatanegaraan djadjahan dari masa itu. Dalam masa itu dianggap satu keselamatan, kalau pangkalan-pangkalan Inggris terbesar diseluruh dunia sebagai satu rantai, jang mengelilingi dunia, sebab dengan demikian dunia akan dapat dikuasainja. Dipulau Labuan didirikan satu tangsi.

Akan tetapi djadjahan mahkota ini menghasilkan rugi. Karena itu pulau itu dimerdekakan ~~setjara~~ dalam hal keuangan dalam tahun 1869. Tetapi keadaan merosot. Dalam tahun 1871 tangsi itu dihapuskan.

Dalam tahun 1889 pemerintahan diserahkan kepada British North Borneo Company. Tetapi oleh karena inipun tiada membawa perbaikan, pulau itu ditempatkan bawahan Straits Settlements dalam tahun 1905.

Penggalian batu ~~arang~~ bara njata tidak membawa untung. Jang didapati disana, hanja bekas-bekas minjak tanah.

e. Borneo Britis.

Serawak.

Sedjarah. Di Indonesia bagian Asia, sedjarah jang mempunjai romantik ialah sedjarah Negara Merdeka Serawak dibagian Barat Borneo Utara.

Serawak mendjadi satu negara jang makmur, karena perbuatan seorang jang berani, jang tidak ragu-ragu bertindak, akan tetapi jang kedjam lagi bengis dan karena perbuatan turunannja. James Brooke nama orang itu dan ia sadjalah jang sudah pernah mendirikan satu negara atas kekuatan dan dan keamanan sendiri.

Dalam abad ke-14 dan ke-15 Madjapahit menduduki daerah jang luas-luas di Serawak sekarang, jaitu Malano atau Bolinau

di Batang Redjang, Sedu atau Sadong di Batang Lupar dan Kuta Lingga di Batang Lingga. Seruntuh keradjaan Madjapahit, keradjaan Brunei meluas di Serawak sekarang.

Sebelum tahun 1840, tiada jang mengenal nama Serawak, ketjuali penduduknja sendiri, jang tiada berapa itu. Serawak itu segi tanah, jang sempit, sepandjang pantai Laut Tiongkok Selatan jang membajar padjak dan ~~masuk~~ ke-kesultanan Brunei jang disebelah Utara itu. Wakil Brunei di Serawak ialah Radja Muda Hassim, paman sultan Brunei. Terhadap radja Muda Hassim inilah orang Dajak dari pedalaman dan dari pesisir mengadakan satu pembrontakan, jang makin lama makin hebat. Dan pantai Serawak dianiaja oleh penduduk-perompak, jang rupa-rupanja tidak dapat dibasmi; seluruh pantai Borneo Utara tidak aman karena mereka, dan seluruh pantai itu dipaksa oleh mereka membajar padjak dan apabila penduduk tidak mau, kampung-kampung dibakar habis oleh mereka.

Dalam tahun 1840 singgahlah sebuah kapal Inggris "Royalist" namanja, kepunjaan ~~dan dipimpin oleh~~ James Brooke di Serawak. Ditawarkannja pertolongan kepada radja Muda Hassim melawan kaum pembrontak, dan tawarannja itu diterima oleh radja.

James Brooke. James lahir dalam tahun 1803. Ajahnja pegawai Kompeni Inggris. Dia sendiri lahir dan dididik dinegeri Inggris. Sebagai letnan Kompeni Inggris ia berangkat ke Bengalen (1825). Karena mendapat luka-luka di Birma, ia kembali kenegeri Inggris. Empat tahun lagi ia ~~mendjadi~~ mengembara dinegeri Tiongkok dan pada waktu itulah timbul dalam hatinja ~~untuk~~ niat mengadu untungnja dikepulauan Indonesia. Sesudah ia mendapat harta sepeninggal ajahnja, dia tidak tahan napsu lagi. Dibelinja satu kapal ketjil, diperlengkapinja pun dengan beberapa putjuk meriam dan dalam tahun 1838 dia berlajar bersama anakbuahnja mengadu untung. Dalam tahun 1839 ia tiba dipantai Borneo Utara, sesudah mentjari untung di pulau-pulau sekeliling Sulawesi. Disana didengarnja kabar tentang pembrontakan terhadap Brunei itu. Dengan tiada merasa ragu-ragu sekedjap matapun, kesempatan ini dipergunakannja. Pada permulaan tahun

di Batang Mediang. Sedu atau Sadong di Batang Lupar dan Rejang di Batang Lingga. Serumpun bersaudara Melayu, kecuali Brunei meluas di Serawak sekarang.

Sebelum tahun 1840 tiada lagi mempunyai nama Serawak, sebuah pendudukia sendiri lagi tiada berupa itu. Serawak lagi tu asyl tanah, lagi sempit, sepanjang pantai laut Tiongkok Selatan lagi membuat pedjak dan-mesuk ke-kuasaiaan Brunei lagi diserahkan Utara itu. Wakil Brunei di Serawak ialah Pangeran Muda Hassim, paman sultan Brunei. Terhadap pada Muda Hassim inilah orang Belak dari pedalaman dan dari pantai mengakan satu pemberontakan lagi makin lama makin bebat. Dan pantai Serawak dianaia oleh pendudukan-pemunak, lagi rupanja tidak dapat dibasmi; sebarub pantai bermun Utara tidak aman karena mereka, dan sebarub pantai itu dipaksa oleh mereka membajar pedjak dan apabila pendudukan tidak mau, kampung-kampung dibakar habis olehnereka.

Dalam tahun 1840 singgahlah sebuah kapal Inggris 'Royalist' namanja, kepunjaan dan dipimpin oleh James Brooke di Serawak. Ditawarkannja pertolongan kepada pada Muda Hassim melawan kaum pemberontak, dan tawarannja itu diterima oleh pada.

James Brooke. James lahir dalam tahun 1803. Ajahnja pegawai Kompani Inggris. Dia sendiri lahir dan dididik dinegeri Inggris. Sebagai tentara Kompani Inggris ia bertempat di Bengalen (1825). Karena menderet luka-luka di Birma, ia kembali kenegeri Inggris. Empat tahun lagi ia mendjadi-negeri Tiongkok dan pada waktu itulah timbul dalam ia cinta untuk mengadakan ekspedisi-ekspedisan Indonesia. Sesudah ia mendapat berita secukupnya alasan, dia tidak tahan lagi. Dipelinja satu kapal kecil, dipersendjatainja pun dengan beberapa pucuk meriam dan dalam tahun 1839 dia berlajar berasama sembuanja mengadu untung. Dalam tahun 1839 ia tiba dipantai Borneo Utara, sesudah mendjadi untung di pulau-pulau sekeliling Sulawesi. Disana didengarnja kabar tentang pemberontakan terhadap Brunei itu. Dengan tiada merasa rentu-rentu sekedjap mata pun, kesempatan ini dipergunakannja.Pada permulaan tahun

1840 mulailah sedjarahnja di Timur jang adjaib sekali itu.

Para pembrontak bertahan di Blidah, dimana sudah dibuatnja satu benteng kasar. Brooke beruntung mendapat kemenangan-kemenangan satu demi satu. Dengan demikian berachirlah pembrontakan itu. Habis itu sultan Serawak mengangkat James Brooke mendjadi wakilnja di Serawak pengganti Hassim (1841). Tahun-tahun pertama radja Muda Brooke mengerahkan tenaganja untuk menjusun buku undang-undang dan reglemen-reglemen, agar didaerahnja itu terdapat keadaan, jang teratur dan terutama sekali djuga untuk menjelamatkan perdagangan, oleh karena perdaganganlah sumber penghasilannja jang pertama.

Baddak laut. Tetapi urusannja dengan badjak-badjak laut jang beribu-ribu di dan diluar Serawak itu belum selesai. Dengan tiada ragu-ragu dia dalam kapal "Royalist" mendjumpakannja, dimana sadja badjak-badjak laut itu didapatnja, dibakarnja sarang-sarang mereka dan sungai-sungaipun dilajarinja untuk mengenjahkan mereka bahkan dari kubu-kubu mereka dipedalaman. Tentaranja jang belum tammat dilatihnja itu dengan senang hati mengikutinja, oleh karena semua rampasan dibiarkannja kepada mereka. Dan lagi, ia berkali-kali mendapat bantuan dari komandan-komandan kapal-kapal perang Inggris. Brooke berpendapat, bahwa perompak-perompak itu lebih baik dimusnahkan, oleh sebab dia tidak pertjaja mereka akan tobat dan itulah sebabnja, maka dalam aksi-aksi militernja banjak sekali darah tertumpah, pun darah orang jang tidak bersalah. Bersama-sama dengan satu kapal perang Inggris, sekali dikalahkannja kira-kira 100 perahu perompak dan seorangpun tiada jang selamat diantara perompak-perompak itu.

Nederland tidak tjampur tangan. Kedjadian-kedjadian dekat ke-batas-batas daerah Belanda di Borneo itu, bukan tidak diketahui oleh pegawai Belanda, akan tetapi pemerintah di Batavia tidak menaruh masuk pedalaman untuk mentjegah kesusahan-kesusahan dan aksi-aksi militer, jang mungkin harus diadakan, kalau-kalau terdjadi apa-apa. Dengan demikian Nederland tiada pernah tjampur dalam kedjadian-kedjadian di Borneo Utara itu.

Brooke menerangkan dengan tegas dalam surat-suratnja, bahwa ia penganut tjita-tjita Raffles dan bahwa dia akan mengabdi untuk mewudjudkan tjita-tjita Raffles itu, jaitu meneguhkan kedudukan Inggris di Nusantara.

Serawak merdeka. Permusuhan terhadap badjak-badjak laut dan orang-orang Dajak darat itu enam tahun lamanja sebelum patah perlawanan jang terkuat. Mula-mula Brooke itu beralih daripada wakil radja mendjadi radja penjewa dari sultan Brunei. Untuk itu tiap-tiap tahun dia harus membajar sewa 2000 dollar setahun, tetapi kewadjibannja itu tiada dipenuhinja. Bahkan dalam tahun 1846 ibukota Brunei diserangnja dan direbutnja dan sesudah itu sultan Brunei terpaksa menjerahkan daerah sewaan Serawak itu kepada Brooke mendjadi miliknja, sedang Inggrispun menagih upahnja berupa hak-milik atas pulau Labuan, karena bantuan jang sudah diberinja dalam usaha membasmi badjak-badjak laut. Inipun siasat Brooke djuga, karena sangat diingininja Inggris mempunjai sebuah setasiun marine dekat kenegerinja itu dan siasatnja itu mendapat perhatian jang besar sekali di London.

Radja Brooke. Sebagai pemilik daerah Serawak jang sah, James Brooke kembali di Inggris dalam tahun 1847. Kota London mengangkatnja mendjadi warga kehormatan London. Keradjaan Inggris mengangkat puteranja jang suka adu untung, tetapi jang besar itu, mendjadi bangsawan. Lain daripada itu dia diangkat mendjadi konsul-djendral di Brunei dan mendjadi gubernur Labuan.

Dalam pangkat-pangkat itulah radja Serawak James I kembali ke-Borneo. Dengan radja Brunei dibuatnja satu perdjandjian, bahwa kalau tidak setahu Inggris, sultan tiada boleh mengadakan perhubungan dengan negara-negara jang lain. Satu maskapai untuk membuka tambang-tambang batu bara di Labuan didirikannja, akan tetapi produksi jang menguntungkan njata tiada mungkin.

Pun setelah kembali di Borneo James I masih harus bertindak terhadap perompak-perompak laut dan sekarang Brunei dan Borneo Utara turut beruntung karenanja. Kini perompak-perompak itu

suku-suku Sariba dan Sekaran.

Brooke tertuduh. Dalam tahun 1851 terdengar suara di parlemen Inggris, jang menuduh radja Brooke melakukan kebengisan-kebengisan dengan tiada perlunja. Katanja, dalam menghadapi perompak-perompak dia tiada mengenal pengampunan sedikitpun. Dan lagi katanja, dia memberi hadiah untuk tiap-tiap kepala orang, jang dikajau dalam perlawanannja terhadap orang-orang Dajak, jang didarat dan jang dilaut, sehingga dengan demikian dia memberi dorongan jang kuat kepada orang-orang untuk mengajau; dengan demikian mengajau itu mendjadi satu pekerdjaan jang membawa untung dan oleh karena itu orang makin hari makin kasar dan makin kedjam. Lain daripada tuduhan jang berat-berat ini, dia dipersalahkan djuga menagih dan mendapat bajaran "head-money" untuk tiap-tiap kepala, jang diserahkannja kepada sultan Brunei.

Brooke dengan segera berangkat kelnggris untuk membela diri. Karena ketjakapannja membela diri dan karena pandai ~~dia~~ mejakinkan lawannja, putusan tidak dapat diambil dengan segera. Tetapi dibentuk satu panitia pemeriksa, jang berkedudukan di Singapur.

Panitia ini mendapat kesimpulan, bahwa kebenaran tuduhan tiada dapat dibuktikan, tetapi walaupun demikian, Brooke dipetjat dari djabatannja selaku gubernur Labuan dan konsul djendral di Brunei, dan "head-money" dihapuskan.

Pembrontakan. Berkali-kali rakjat Serawak membrontak terhadap radja Brooke, djadi djelaslah, bahwa rakjat tiada senang akan dia. Dalam satu dari surat-suratnja dalam tahun 1870 ditulisnja, "bahwa tugas jang mulia bagi dia, ialah melepaskan penduduk asli daripada kelaliman". Apakah dia berhasil dalam usaha itu, harus disangsikan.

Dalam tahun 1857 orang Tionghoa jang menghendaki kematian radja Brooke, mengadakan huru-hara jang berbahaja sekali. Oleh para pembrontak rumah dan kepunjaan radja dibumi-hanguskan sama sekali.

Dari ibukota Kutjing, radja Brooke terpaksa melarikan diri.

suku-suku Dayak dan Sakuran.

Brooke terkaut. Dalam tahun 1851 terdapat suatu di antara-
mon Inggris, yang menyuruh wakil Brooke melakukan kompleks-
kepentingan dengan kaum pemberontak. Ketentu, dalam menghadapi
permasalahan-permasalahan tersebut mereka mempunyai pendirian.
Dan lagi ketentu, dia membuat usaha untuk tidak-tidak merugi
orang, yang dikatakan dalam perkembangan terhadap orang-orang
Dayak, juga diberat dan yang dituduh, sehingga dengan demiki-
an dia membuat dengannya yang kuat kepada orang-orang untuk
mengajukan dengan demikian mengajukan itu mendukung satu peker-
dikan yang membawa untung dan oleh karena itu orang mudah ta-
ri makin kacau dan makin kedjam. Lain daripada tuduhan yang
berat-berat ini, dia dikemudiankan diuga mengajak dan mendapat
keterangan "head-money" untuk tiap-tiap kepala, yang dipersem-
bahkan kepada sultan Brunei.

Brooke dengan cepat berangkat kedjurnia untuk membela
diri. Karena kedjahatannja membela diri dan karena mendapat di-
mudahkannya jawaban, putusan tidak dapat dianggap sepe-
rti. Sebagi dibuktikan satu pendirian dikemukakan, yang berkedudu-
di Singapura.

Pendirian ini mendapat kesimpulan, bahwa kebenaran tuduhan
tiada dapat dibuktikan, tetapi walaupun demikian, Brooke di-
perkirakan dari dibebaskannja selain gubernur Labuan dan konsul
Jenderal di Brunei, dan "head-money" dihapuskan.

Kesimpulan. Berkali-kali mulai Brooke mempunyai kesim-
dap tadja Brooke, djadi dibesarkan bahwa mulai tiada sesung
akan dia. Dalam satu dari surat-surat dalam tahun 1870 di-
tulisnja, "bahwa tugas jang mulia bagi dia, telah melepaskan
pendudukan asli daripada kekajaman". Jaknja dia berhasil dalam
usaha itu, bahwa dikenangkan.

Dalam tahun 1847 orang Sjarpha jang mempunyai kemasi-
an tadja Brooke, mengadakan kunjungan jang berharga sekali.
Oleh para pembesarnja kaum dan kepunjaan tadja dihormat-hormat
kan sesungguh.

Dari laporan Kapitang tadja Brooke tergerak melawan dia

Akan tetapi Brooke masih tetap James Brooke; dengan sekumpulan ketjil orang Melaju dan beberapa orang Eropa diserangnja orang Tionghoa itu dan ibukota Kutjing ~~dapat~~ direbutnja kembali.

Dari kesalnja, lagi badannja tidak sehat, kuasa atas keradjaannja itu diserahkannja kepada seorang saudara sepupunja, lalu dia berangkat ke-Inggris. Mendjadi kaja dia tidak, karena keradjaannja itu. Dinegeri Inggris dia mendapat penjakit pitam, jang melumpuhkannja selama tiga tahun.

Usahanja untuk mendjual Serawak kepada Inggris dan kemudian kepada Belanda gagal. Hanja berkat pendermaan nasional sadja, baginja dapat dibelikan sebidang tanah di Devonshire.

Achir Brooke. Akan tetapi Brooke tiada mempunjai sifat untuk bersenang-senang. Dalam tahun 1862, setelah kesehatannja sudah agak baik lagi, dia kembali di Serawak dan berulang dia harus memadamkan satu api pembrontakan jang menjala-njala.

Dia meninggal dalam tahun 1868 dinegeri Inggris, ditanah kepunjaannja itu dan sebagai radja Serawak dia diganti oleh saudara sepupunja, Sir Charles Hohnson Brooke (dilahirkan dalam tahun 1829), dengan bernama Charles I.

Protektorat. Dalam tahun 1863 Serawak oleh Inggris diakui sebagai negara merdeka.

Dalam tahun 1888 Inggris dan Serawak mengadakan satu perdjandjian. Inggris akan mendjadikan Serawak satu protektorat dan sebagai kepadaan, urusan mengatur perhubungan dengan luar negeri, oleh Serawak diserahkan kepada pemerintah di London. Di London ada satu Departemen Serawak dibawah pimpinan seorang Governement Agent, jang dibantu oleh satu Dewan Penasehat; organisasi sematjam ini hanja ini sadja di-keradjaan Inggris.

Dalam tahun 1882 daerah Serawak meluas sepandjang pantai, dalam tahun 1884 liwat Batang Trusan, dalam tahun 1890 liwat Batang Limbong dan dalam tahun 1904 liwat Batang ~~Limbong~~ Lawas. Dengan demikian Brunei sedikit demi sedikit ditelan oleh Serawak.

Dalam tahun 1863 James Brooke mendapat bintang kehormatan Bath jang tertinggi. Penggantinja, Charles I, mendapat bintang besar St. Michel dan St. George. Dalam tahun 1904 oleh Edward VII, Charles I diberi gelar Seri Paduka.

Dalam tahun 1917 Charles Viner Brooke - Brooke jang ketiga - anak Brooke kedua, menaiki tachta keradjaan Serawak. Iapun mendapat bintang-bintang penghormatan jang besar-besar dan iapun mendapat gelar Seri Paduka.

Serawak. Hari-hari pembrontakan dan huruhara sudah lampau. Kini Serawak diperintah setjara baik dengan keahlian dan setjara modern. Sumber-sumber penghasilan negara jang terpenting ialah bea masuk dan bea keluar, monopoli, padjak tanah dan padjak tambang. Perekonomian dan Keuangan negara sehat keadaannja. Utang negara tidak ada. Pengadjaran makin madju.

Departemen-departemen pemerintahan ialah departemen Pekerdjaan Umum, Pertanian, Perdagangan, Kehutanan, Pengadjaran dan Kesehatan jang mempunjai banjak rumah sakit. Kutjing mempunjai perhubungan radio dengan Singgapur.

Penduduk untuk sebagian besar sudah mendjadi orang Kristen.

Hal-hal jang istimewa. Bilangan penduduk ditaksir kira-kira setengah djuta, jang tinggal didaerah jang luasnja kira-kira 120.000 km persegi (luas Inggris bersama Wales). Penduduknja ialah orang Melaju, jang beragama Islam, orang Dajak jang beragama animis (Iban, Murut, Kajan, Kenjah, Punan dan Klemantan) dan banjak orang Tionghoa. Mengajau hampir tidak ada lagi. Hasil-hasil jang didapat dan jang diekspor ialah sago, lada, karet, kopra, katjang illipe (engkabang), rotan (20 matjam, diantaranja ada jang kwaliteitnja baik sekali), kapur barus dan sedikit ~~minjak di Miri~~ batu arang. Dalam tahun 1910 minjak tanah untuk pertama kali digali di Miri. Dalam tahun 1926 minjak tanah jang digali sudah 680.000 ton banjaknja. Untuk marine Inggris selalu ada persediaan minjak tanah jang besar.

Lain daripada itu dibumi Serawak terdapat emas, perak, kwik dan antimoon, sedang batuarang pun berlapis-lapis ba-

njaknja, akan tetapi belum dieksploitasi.

Ibukotanja ialah Kutjing, jang penduduknja 70.000 djiwa banjaknja. Tempat kediaman orang Tionghoa jang terbesar ialah Sibu. Miri jang diutara itu banjak harapannja akan mendjadi satu pusat jang penting karena minjak. Orang Eropa di Serawak belum ada 500 banjaknja.

Brunei (Burune).

Permulaan. Sedjarah Brunei dalam abad-abad jang sudah silam banjak kemegahannja. Kini Brunei ini merupakan satu negara ketjil, jang tiada artinja dan jang djumlah penduduknja barangkali 30.000 djiwa sadja.

Batu bertulisan di Brunei memuat dalam bahasa Melaju silsilah radja-radja Brunei. Batu itu dibuat tahun 1221 (Islam) atau tahun 1804 Masehi. Sedjarah radja-radja itu sekarangpun masih tetap ditjatat dalam satu buku sutji dikeraton sultan. Jang sama sutji dengan buku itu, ialah pusaka radja jang mendjadi kepunjaan radja-radja turun-temurun. Antara pusaka ini terdapat Nobab Negara (gong keradjaan), jang berasal dari Djohor dan Menangkabau dan Gunta Alamat, jang dihadiahkan oleh sultan Bakhei dari Djohor atau dari Malaka.

Dibawah Madjapahit. Dalam abad ke-14 dan ke-15, Brunei daerah sewaan Madjapahit, sesudah direbut oleh djendral Adia Ningrat untuk keradjaan Djawa, tatkala Angkawidjaja kesar di Djawa. Radja penjewa dari Madjapahit, Allah-ber-Tata, diduga seorang orang Bisaja, ialah sultan Brunei jang pertama. Tanggungannja karena menjewa itu tiada berat. Jang dituntut oleh Madjapahit ialah kebebasan berdagang, kebebasan bagi warganegaranja diam di Brunei dan pembajaran setempajan minjak areka setahun sebagai lambang pembajaran sewa. Tentang agama, Madjapahit sebagaimana djuga ditempat jang lain-lain tiada memaksakan sesuatu agama. Madjapahit tiada berkeberatan pula, apabila sultan Allah-ber-Tata mendjadi orang Islam tatkala ia berkundjung ke-Djohor dan sekembalinja dinegerinja ia memaksa rakjatnja menganut agama itu.

Pada achir abad ke-15 tammatlah sedjarah Madjapahit dan Bruneipun sendirinja lepas ~~sebagai petjahan~~ dari ikatan keradjaan negara ibu semula itu. Dan Brunei mendapatkan hari-hari kemadjuan dibawah pimpinan radja-radja jang pandai-pandai berusaha.

Masa kemegahan. Satu antara ~~mereka~~ radja-radja ini ialah sultan Berkat, seorang hakim bangsa Arab di Brunei; ia menikah seorang saudara sultan Allah-ber-Tata. Ia sendiri berasal dari Taif di negeri Arab. Sultan Berkat mendirikan mesdjid di Brunei dan agama Islam dikembangkannja dengan djalan merebut daerah-daerah. Dengan demikian Serawak dimasukkannja bawah kekuasaannja. Serawak ini terdiri atas negeri jang luas-luas, ialah djadjahan Madjapahit dimuara Batang Redjang, Batang Lupar dan Batang Lingga. Turunan pemenang ini memperluas djadjahannja, lebih kebarat lagi sampai ke Sambas dan lebih keutara sampai ke Maludu, bekas djadjahan Madjapahit itu.

Dengan demikian, Brunei jang mendjadi ahli waris Madjapahit itu, dalam masa kedjajaannja mempunjai daerah jang melintang sepandjang pantai Borneo Utara sampai kepegunungan di Selatan, jang sedjadjar dengan garis pantai ~~itu~~ dari timur laut kebarat daja.

Satu tembok jang adjaib didirikan oleh Berkat melintangi

Ulangan kedatangan. Pada abad ke-14 dan ke-15 Brunei dengan segala kebesaran, masuk dimasuki oleh diandrol oleh Majapahit untuk kerajaan Jawa, bahkan dengannya ia kawin di Jawa. Hadja perlawa dari Madjapahit, Adjab-ber-Tata, diduga sebagai Ulangan Bisaia, telah sultan Brunei lang perkawa. Tangguangan-nja kerana menjaga itu tidak berat. Jang ditentut oleh Majapahit tidak kebebasan berdagang. Kebebasan bagi perdagangan diam di Brunei dan pembajaran sebagaian tidak pernah sebagai sebagai lambang sebagaian sama. Sebagai agama Madjapahit sebagaimana dijuga dikenal jang lain-lain biasa memasukan asanta agama. Madjapahit biasa berkebaikan pula, apabila sultan Adjab-ber-Tata mendjadi orang Islam tetapi ia berhubung ke-Jawa dan sebagaimana dinegarkan ia memberi pelajaran mengapa ibu.

Pada pada abad ke-15 tampaknya Madjapahit dan Brunei sudah sebagaian dijuga dikenal jang lain-lain biasa dagang ibu agama ibu. Dan Brunei mendapatkan hubungan dikenal dikenal dengan pada-pada jang pendat-pendat berupaya.

Mapa kemajuan. Pada sahara mereka telah sultan berkah, perorang bekin banyak dapat di Brunei; ia meninggal sebagai sultan Adjab ber-Tata. Ia sendiri berpesat dari Tuif di negeri Arab. Sultan berkat mendirikan masjid di Brunei dan sapa lajam dikembangkan dengan dalam mengikut dengan-dengan. Dengan demikian berawak dimasukkan bawah kekuasaannja. Berawak ini bagini atas negeri jang luas-luas. Telah dijaban Madjapahit dimana Batang Redjang. Batang Lupar dan Batang Lingga. Tanpaan pemerang ini menyerbas dia lebannja. Jahir kebanat jael sampai ke Sambas dan Jahir bertara sampai ke Kalyda. Bekas dijadjahan Madjapahit ibu.

Dengan demikian, Brunei jang mendjadi sbji warta Madjapahit ibu, dalam masa kedjajaannja mempunjai daerah jang perlatang sangatlang pantai Borneo dia a sampai kepangan dan di selatan, juga sedjajar dengan pantai pantai dari timur jauh kebarat daja.

Satu bagian jang adjaib dikatakan oleh bangsa pelipang

muara Batang Brunei dan terus diatas pulau-pulau Kaja Orang dan Tjermin, jaitu dengan membenamkan banjak djung Tiongkok, jang dipenuhinja dengan batu, lalu mendirikan tembok diatasnja. Kerobohan tembok ini masih ada antara kedua pulau itu. Pertahanan ini, ialah untuk menahan perompak-perompak dari luar negeri, jang berkala datang sebagai sesuatu hukuman diseluruh pantai Borneo Utara dan Timur, untuk merampok dan merampas. Apabila benar tembok pelindung negeri Brunei jang makmur ini dibuat (bagi waktu itu tembok ini sudah istimewa), belum dapat dipastikan. Jang pasti ialah, bahwa ketika sisa angkatan laut Maghellane tiba di Brunei dalam tahun 1521 bulan Agustus, tembok ini sudah berdiri menurut tjatatan Pigafetti, djurutulis kapal itu.

Brunei dan orang Spanjol. Segugur Maghallane dalam pertempuran melawan penduduk pulau Magtan (Mahdan) dekat Sebu dalam bulan April tahun 1521 dan sesudah penggantinja Duarte de Barbosa mati terbunuh di Sebu bersama banjak orang Spanjol, jang masih hidup melarikan diri dalam dua buah kapal, jaitu "Trinidad" dan "Victoria" dengan pengharapan, akan tiba di Borneo. Adapun Borneo jang mereka harap ini, ialah sebuah pulau ketjil dipeta orang Portugis, jang ~~oleh mereka~~ diberi nama Borneo. Rupa-rupanja orang Portugis pernah ke Borneo Utara, jang dulu masuk daerah Burune itu dan diduga mereka telah mengubah nama Burune mendjadi Borneo.

Sebagaimana diharap oleh mereka, kedua buah kapal itu tiba dikota Burune (Brunei). Menurut tjatatan Pigafetti, mereka ternganga melihat kekuasaan dan kemewahan kota Brunei, jang mula-mula mendjemput mereka dengan ramah-tamah. Tetapi suasana persahabatan ini segera berubah; diduga karena orang Spanjol didalam negeri orang Islam mentjoba mengembangkan agamanja. Beberapa orang Spanjol ditawan didarat dan kembali sedjarah mentjatat satu kedjadian, jang berkali-kali sudah terdjadi. Karena hendak memaksa orang didarat melepaskan orang Spanjol jang tertawan itu, orang Spanjol merebut beberapa kapal dagang, menawan beberapa orang, jang nasibnja sudah pasti se~~tragis~~sedih nasib tawanan orang Spanjol jang ting-

mana batang Brunei dan terus diatas pulau-pulau kecil sampai dan Tiomin, jalan dengan membelakangi benjak dijuna Tiomin jang dipemukimia dengan batu, jalan mendaki lembah diatas-nja. Kemudian lembah ini masih ada sebuah kedua pulau ini. Pertahanan ini jalan untuk menahan pertempuran-pertempuran dari luar negeri, jang berkala datang sehingga sesuatu bukuman di-selurah pantai Borneo Utara dan Timur, untuk mempunyai dan memerintah. Apabila benar lembah pelindung negara Brunei jang makmur ini dibuat (bagi waktu ini lembah ini sudah lastinya) belum dapat dipastikan, dang pasti lalah, bahwa kerjja atau pekerjaan jang berhubung dia di Brunei dalam tahun 1897 bulan Agustus, lembah ini sudah berdiri mempunyai tiketan Pi-gafetti, dijumpailia kapal itu.

Brunei dan orang Spanjol. Sesudah berhubung dalam perdamaian melawan pendudok sulan Meydan (Labdeo) dalat Sebu dalam bulan April tahun 1843 dan sesudah pemerintah Duerte de Berbose mati terbunuh di Sebu bersama banjak orang Spanjol, jang masih hidup melarikan diri dalam dua kapal. Jalan "Trinidad" dan "Victoria" dengan pengawasan, akan tiba di Borneo. A dapun Borneo jang mereka harap ini jalah sebuah pulau ketjil dinda orang Portugis. Jang olah mereka dibert nama Borneo. Rupa-rupanja orang Portugis pernah ke Borneo Utara, jang dulu masuk daerah Brunei itu dan dinana mereka telah mengubah nama Brunei menjadi Borneo.

Sebagaimana dikarap oleh mereka. Kedua buah kapal itu tiba dikota Brunei (Brunei). Mempunyai tiketan Tigafetti, mereka berpergian melihat kehidupan dan kemewahan kota Brunei jang mula-mula menjebut mereka dengan nama-tamu. Tetapi suasana permahabatan ini segera berubah: dikira karena orang Spanjol dikalam negeri orang Islam mentjoba menghancurkan agamanja. Sebarapa orang Spanjol ditawan dikerat dan kembali sendjatah mendjatat satu kedjadian. Jang berhadil-kali sudah terdjadi. Karena hendak menjiksa orang dikarat melapasan orang Spanjol jang bertawan itu, orang Spanjol mengabut bersama kapal dagang, sesuah beberapa orang. Jang mendjadi sudah pasti se-kurang-nja tiga orang Spanjol jang tinggal

tinggal di Brunei itu; sebab karena orang Spanjol tiada mentjapai maksudnja itu, mereka berangkat meninggalkan Brunei.

Sultan Bulkia. Kedjadian-kedjadian tersebut diatas terdjadi bawah pemerintahan sultan Bulkia, pemenang Brunei jang besar itu. Diapun terkenal sebagai sultan Nakoda Ragam dan dia memimpin aksi-aksi militer terhadap Djawa, Malaka dan Luzon dan sepandjang pantai-pantai Borneo. Pengeluasan keradjaan itu adalah berkat ketjakapannja. Tambahan lagi dia seorang saleh; dimana sadja ia berkuasa, orang dipaksanja menganut agama Islam.

Kuburannja, jang indah dipahat dari batu itu, kini masih tempat jang dipudja. Banjak orang pergi kesana dengan pengharapan akan mendapat sesuatu tanda peringatan untuk dipakainja sebagai djimat.

Orang Spanjol kembali lagi. Enam puluh tahun habis drama pertemuan pertama dengan orang Spanjol itu, Brunei melihat orang Spanjol lagi (1580). Dengan tentara jang kuat, orang Spanjol menjerang kota Brunei, akan tetapi sultan melarikan diri kepedalaman untuk memantjing musuh mengikutinja. Orang Spanjol tiada berani, mereka menunggu - entah apa jang ditunggunja - dan karena iklém, rupa-rupa penjakit dan karena kekurangan makanan, mereka melemah. Paka waktu itu kembalilah orang Melaju datang dari pedalaman dan diusirnja penjeran kelaut.

Selama hampir dua abad tiada terdengar apa-apa tentang Brunei.

Orang Inggris. Dalam abad ke-18 orang Inggris mendapat izin mendirikan kantor di ibukota. Akan tetapi Brunei sudah runtuh; perdagangannja tiada berarti lagi. Kompeni Inggris meninggalkan tempat kedudukannja itu. Keruntuhan berdjalan terus. Dan dalam abad ke-19 Brunei itu sudah mendjadi sarang badjak-badjak laut, jang dibentji dan ditakuti orang djauh sekeliling negeri, sampai dipulau-pulau jang djauh-djauh darisitu. Brunei sendiri sudah mendjadi satu pasar budak jang terkenal, Kepala-kepala badjak sendiri mendjadi komisioner, atau pedagang, membeli budak-budak itu dan didjualnja

tinggal di Brunei itu; sebab kerana orang Spanjol tiada mempunyai maksudnja lagi, mereka berangkat meninggalkan Brunei.

Sultan Bulkia. Kedjadian-kedjadian tersebut diatas tersebut bawah pemerintahan sultan Bulkia, semenang Brunei jang besar itu. Disana ia kenal sebagai sultan Bakoda Kepam dan dia memimpin aksi-aksi militer terhadap Djawa, melaka dan luzon dan sebandjang pantai-pantai Borneo. Pengetahuan kedjaan itu adalah berkat kedjakepandjaannja. Tambahan lagi dia seorang ahli; dimana sadja ia berkuasa, orang dipaksanja mengenut agama Islam.

Kuburannja, jang indah dipahat dari batu itu, kini masih tempat jang dikundjungi. Banjak orang pergi kesana dengan pengharapan akan mendapat sesuatu tanda peringatan untuk dipakainja sebagai djimat.

Orang Spanjol kembali lagi. Enam puluh tahun kedjatuhan pertamuan pertama dengan orang Spanjol itu, Brunei melihat orang Spanjol lagi (1580). Dengan tentara jang kuat, orang Spanjol menjerang kota Brunei, akan tetapi sultan melarikan diri kepedalaman untuk memperkuat musuh mengkutinja. Orang Spanjol tiada berani, mereka mundur - entah apa jang ditunggunja - dan karena ikan, pupa-pupa penjakit dan karena kekurangan makanan, mereka melemah. Saka waktu itu kemballah orang melaju dalang dari pedalaman dan diusirnja pendjadjah kelaut.

Selama hampir dua abad tiada terdengar apa-apa tentang Brunei.

Orang Inggris. Dalam abad ke-18 orang Inggris mendapat izin mendirikan kantor di Sukota. Akan tetapi Brunei sudah puntuh pergaulannja tiada berarti lagi. Pompeni Inggris meninggalkan tempat kedudukannja itu. Kemunduran berdjalan terus. Dan dalam abad ke-19 Brunei itu sudah mendjadi sarang badjak-badjak laut, jang dibenci dan ditakuti orang djauh sekalipun negeri. sampai dinding-dalam jang djauh-djauh daripada. Brunei sendiri sudah mendjadi satu pasar budak jang ke Kepala-Kepala badjak sendiri mendjadi kompi-sioner atau pedagang,membeli budak-budak itu dan didjualnja

kepada pembeli-pembeli didaerah Indonesia.

Berhubungan dengan ini lihat djuga sedjarah Serawak.

Dalam masa Brooke, merompak sudah mendjadi sesuatu pekerdjaan, sehingga oleh radja Brunei, jang sudah mendjadi lemah itu, Brooke pun dianggapnja seorang badjak laut, jang sebagaimana kebiasaan badjak laut, mendapat negeri Serawak sebagai upah, karena bantuan jang diberinja itu. Brooke njata jang terkuat di Serawak. Itulah sebabnja maka kemudian Brunei harus direbut oleh orang Inggris dari ~~tangan~~ badjak-badjak laut di Brunei - ini dipersaksikan oleh Brooke - dan baru sesudah itu Inggris mendapat Labuan.

Brunei protektorat. Dalam tahun 1888 Brunei mendjadi protektorat Inggris dan tjara pemerintahan protektorat Inggris diatur dalam tahun 1906 dengan satu perdjandjian, sematjam jang sudah kita ketahui berhubung dengan keradjaan-keradjaan Melaju, jang tidak berfederasi itu kira-kira.

Hal-hal jang istimewa. Dari keradjaan Brunei lama jang dan luasnja dari Selatan Palawan sampai Sambas itu, jang tinggal hanja enklave Serawak jang segi tiga itu; jang pantainja kira-kira 120 km pandjangnja, luasnja kira-kira 7000 km persegi dan jang penduduknja kira-kira 30.000 djiwa banjaknja.

Sultan mendapat uang tahunan sebanjak 12.000 dollar Singgapur.

Penduduknja ialah orang Melaju, orang Kadajan, orang Bukit dan orang Murut.

Ibukotanja namanja Brunei, tetapi djuga disebut Dar-al-salam, jang berarti Kota Damai. Memang tepat nama ini, sebab jang ada di Brunei ialah damai kematian.

Hasil-hasil jang dikeluarkan ialah areka, karet, sago, barang-barang tembaga, kulit (berhubung dengan karet mendjadi 2 djuta dollar dalam tahun 1926, sedang biasanja belum ada sedjuta); barang-barang jang dimasukkan ialah beras, tembakau, pakaian, gula, minjak tanah (biasanja kira-kira 1/2 djuta dollar). Pendapatan negara dalam tahun kedjajaannja (1925) 315.000 dollar banjaknja, sedang pengeluaran djumlahnja 245.000 dollar.

~~Borneo Utara Britis~~ (Saba).

Kepada pembeli-pembeli diberan Indonesia.

Pembukaan dengan ini lihat djuga sal jang bersangkutan.

Dalam masa Orde. mempunyai suatu kedjadian pentingan, sehingga oleh pada Brunei. jang sudah mendjadi Inggeris. Pada dua dimasukkan sampai berlaku lama. jang sebagaimana kebiasaan berlaku lama. mendapat negeri mempunyai sebuah. Kerana berikan lama dimaksudkan. Pada mana lama terkenal di Semenanjung. Itulah sebagian mula kemudian sampai hanya dimaksud oleh orang Inggeris dari hanya berlaku-berlaku lain di Brunei - ini dipergunakan oleh Pada - dan hanya Inggeris mendapat hukum.

Brunei protektorat. Dalam tahun 1888 Brunei mendjadi protektorat Inggeris dan hingga mempertahankan protektorat Inggeris dalam dalam tahun 1906 dengan satu mendjadikan. semuanya lama sudah kita kebuhi pembukaan dengan pertandjanan-pertandjanan lain lama tidak berpadanan itu kita-kira.

Hal-hal lain lainnya. Dari kepadjaan Brunei lama lain dan Inggeris dari dalam dalam sampai pada itu. lain dinggal hanya sekiranya pertama kira-kira 750 km pendjangnja. Inggeris kira-kira 7000 km persil dan lain pendudukan kira-kira 30.000 djiwa berikan.

Sultan mendapat orang hukuman sebanyak 15.000 dollar Singapur.

Pendudukan ialah orang Melaju, orang Dajak, orang Sunit dan orang Murut.

Ibukotanja namanja Brunei, terkait djuga disebut Bandar Seri Begawan, lama berpusat kota Damai. Merupa tepat nama ini, sudah lama ada di Brunei ialah damai kemerdekaan.

Hasil-hasil lain dikelukan ialah karet, sagu, barang-barang tambang, kulit (berbunyi dengan hutan mendjadi 2 djuta dollar dalam tahun 1950 sedang biasanja hanya sebanyak): barang-barang lain diusahakan ialah beras. tembakau, pakaian, dan, sirih hanya (biasanja kira-kira 1/2 djuta dollar). Pendapatan negara dalam tahun mendjadikan (lebih) 218.000 dollar bangsanja, sedang pengeluaran djumlahnja 845.000 dollar.

Borneo Utara Britis (Sabah).

Borneo Utara Britis (Saba).

Berita-berita jang pertama. Sedang sekarang penduduk daerah jang luas ini masih djarang sekali (4 orang se-km persegi). Pada permulaan zaman, Borneo Utara ini penduduknja tentu kurang daripada sekarang dan daerah ~~itu~~ ini rimbu jang subur. Itulah sebabnja, negeri, jang kaja ini, tiada mempunjai sedjarah.

Dalam abad ke-15 disini ada tempat kedudukan Madjapahit jang ketjil, jaitu di Utara sekali di Maludu (kini namanja Marudu) tentang pulau Saludun (Balambangan dan Banggitan) jang penduduknja orang Djawa itu. Atas kepulauan Sulupun Madjapahit berdaulat, meskipun sultan Sulu menentangnja dan sultan inilah jang sedjak beberapa abad mengaku berdaulat atas Borneo Utara bagian Timur.

Orang Badjau. Pantai Borneo Utara itu berabad-abad lamanja tempat sembunji bagi badjak-badjak laut, begitu djuga kepulauan Sulu, Mindanao, Palawan dan pulau-pulau jang beribu-ribu banjaknja diselatan Filipina itu. Bagian Indonesia jang luas ini, dari Luzon sampai Makassar dan dari Indragiri sampai Halmaheira, berabad-abad lamanja dipengaruhi oleh badjak-badjak laut jang tiada takut akan apa ini; daerah-daerah ini mendapat pertandaan ~~karena badjak-badjak itu~~ mereka dan sifatnja untuk sebagian ditetapkan oleh ~~badjak-badjak itu~~ mereka.

Perompakan sebagai pekerdjaan, akibatnja dalam lapangan ekonomi, penting sekali untuk ditulis sedjarahnja. Perompakan sudah beberapa kali kita djumpai dan dalam membitjarakan sedjarah Filipina soal ini akan kita kupas lebih dalam.

Ini jang pasti: jang menghalang-halangi tani bekerdja dengan aman di Borneo Utara untuk membuka negeri jang kaja-raja itu, ialah badjak-badjak laut. Nama berpuluh-puluh tempat ditepi pantai mengingatkan kita, bahwa tempat-tempat itu adalah tempat kedudukan badjak-badjak laut dulu. Kesultanan Sulu itu sebenarnja suatu negara badjak, jang teratur baik-baik dan jang mempunjai tentara jang bersendjata ~~baik, jang beribu-ribu orang banjaknja dan jang sudah memperasakan kuasanja dan kebengisannja kepada orang Inggris,~~

Borneo Utara Britia (Baba).

Berita-berita jang pertama. Sedang sekarang penduduk daerah jang luas ini masih djarang sekali (4 orang se-km persegi). Pada permulaan zaman Borneo Utara ini penduduknja tentu kurang daripada sekarang dan daerah itu rimbu jang subur. Itulah sebabnja, mereka, jang kaja ini tiada mempunjai sedjarah.

Dalam abad ke-15 disini ada temapt kedudukan Madjapahit jang ketjil, jaitu di Utara sekali di mulut (kini namnja Marudu) tentang pulau Saludun (Balambangan dan Banggitan) jang pernah dja Djawa itu. Atas kepandjaan Sulupun Madjapahit berdjaja, meskipun sultan Sulu menentang dan sultan inilah jang sedjak beberapa abad mendesak bangsa atas Borneo Utara bagian Timur.

Orang Badjau. Pantai Borneo Utara itu berabad-abad lamanja temapt sembunji bagi badjak-badjak laut, begitu djuga kepulauan Sulu, Mindanao. Falawan dan pulau-pulau jang berpuluh-ribu banjaknja diselatan Filipina itu. Bagian Indonesia jang luas ini, dari Luzon sampai Makassar dan dari Indragiri sampai Palembang, berabad-abad lamanja dikempungi oleh badjak-badjak laut jang tiada tahut akan apa ini; daerah-daerah ini mendapat pertahanan karena bangsa-bangsa itu dan silahnja untuk sebagian ditetapkan oleh badjak-badjak itu.

Perompakan sebagai pekerdjaan. Akibatnja dalam lapangan ekonomi, penting sekali untuk ditulis sedjarahnja. Perompakan suda sebagian kaji kita djumpai dan dalam membitjarakan sedjarah Filipina soal ini akan kita kupas lebih dalam.

Ini jang pasti: jang mempelandjang-pelanggi tani bekerdja dengan aman di Borneo Utara untuk membuka negeri jang kaja raja itu tanah badjak-badjak laut. Mana berpulun-pulun tempat ditepi pantai mengingatkan kita, bahwa temapt-temapt itu adalah temapt kedudukan badjak-badjak laut dulu. Kesultanan Sulu itu sebabnja suatu negara badjak jang tertatur baik-baik dan jang mempunjai tentara jang berpendjata baik, jang beribu-ribu orang banjaknja dan jang sudah mempergunakan kesanan dan kekuatannja dengan djarang.

65 lengkap

baik, jang beribu-ribu orang banjaknja dan jang sudah memperasakan kuasanja dan kebengisannja kepada orang Inggris, Belanda tetapi lebih-lebih kepada orang Spanjol dan Portugis.

Sedjarah jang terbaru. Dalam tahun 1864 Amerika Serikat berhasil mengadakan satu perdjandjian dagang dengan Brunei. Seorang konsul ditempatkan di Brunei, ialah J.W.Torrey, seorang pedagang, jang mendirikan sebuah maskapai dagang Amerika; American Trading Society ini dalam tahun 1866 mendapat hampir seluruh Borneo Utara untuk dieksploitasi dengan membajar sedjumlah uang padjak. Akan tetapi perusahaan ini gagal, karena kurang pekerdja dan usaha mendatangkan pekerdja dari Tiongkok tidak berhasil.

Habis enam tahun maskapai Amerika ini mau sadja mengoperkan hak-haknja dan ada jang mau mengopernja. Konsul Austria-Hungaria di Hongkong, Baron van Overbeck, tjakap membudjuk Wien untuk mengoper konsesi itu. Sebuah kapal perang Austria tiba di perairan Borneo Utara, diadakannja pemeriksaan dan penjelidikan, tetapi hasil jang dilaporkannja tidak baik. Von Overbeck mendjumpai di Hongkong seorang jang sependapat dengan dia, jaini Alfred Dent (kemudian dinamai Sir Alfred) seorang pedagang Britis dan berdua mereka mengoper konsesi itu.

Pemerintah Inggris membiarkan sadja; perhatian dari pihak Inggris tidak ada, sebab masih terang diingatnia ketjelakaan jang terdjadi seabad dimuka. Dalam tahun 1772 orang Inggris mentjoba bertempat di Pasir (Borneo Timur), jang pada waktu itu sudah mendjadi satu pusat perdagangan. Akan tetapi pertjobaan mereka itu gagal. Pada tahun jang berikut orang Inggris jang lain mentjoba bertempat di Balambangan, tempat kedudukan Madjapahit lama itu (1773). Dua tahun lagi badjak-badjak Sulu mengusir mereka darisana meskipun mereka mempunjai kekuasaan militer, untuk sebagian besar terdiri atas orang Bugis. Pertjobaan mereka jang baru dalam tahun 1803, tiada djuga berhasil.

Dengan penuh pengharapan Overbeck dan Dent mulai bekerdja. Padjak tanah untuk daerah, jang luasnja 60.000 km persegi, setengah luas pulau Djawa dan jang melintang dari

Kimanis dipantai Barat sampai Sebuku dipantai Timur itu, besarnja 7.500 dollar, jang mereka bajar kepada sultan Brunei, sedang Brunei hanja namanja sadja berkuasa disana. Djadi lebih dari padjak tanah, jang tidak berapa itu, toch tidak terperoleh sultan dari daerah itu.

Hak kedaulatan sultan Sulu jang menguasai Brunei itu, diserahkan setjara formil kepada maskapai baru itu. Tetapi sebelum dapat memulai pekerdjaan membuka negeri itu, van Overbeck sudah putus pengharapan. Hak-haknja dipindahkannja kepada Dent, jang memasukkan konsesi, jang ada padanja itu, kedalam satu maskapai. Dam maskapai ini dibeli dalam tahun 1881 oleh British North Borneo Company, sesuatu maskapai jang mempunjai oktroi, seharga 3 1/2 djuta rupiah.

Spanjol dan Belanda memprotes. Spanjol memprotes dengan menerangkan, bahwa daerah itu adalah daerahnja, oleh karena sultan Sulu sudah membuat satu traktat dengan Spanjol, tempat mengakui kedaulatan Spanjol. Akan tetapi oleh karena Spanjol tidak sanggup memperlihatkan bukti tentang hak miliknja itu, protesnja tidak diindahkan oleh Inggris jang kuat itu.

Belandapun memprotes, jaitu mengenai penetapan batas. Tetapi protes inipun tidak menjesatkan bagi Inggris. Dalam tahun 1838 Inggris mengumumkan kepada seluruh dunia, bahwa Borneo jang merdeka itu adalah protektoratnja dan dalam tahun 1891 perbatasan dengan daerah Belanda ditetapkan setjara rampung. Perbatasan ini tiada berapa berbeda dari perbatasan jang semula ada dalam pandangan Inggris.

Daerah Borneo Utara masih diperluas dengan menelan bagian-bagian Brunei.

Pembrontakan. Karena itu turunan-turunan badjak-badjak laut jang tiada takut akan apa itu, membrontak. Lebih-lebih pembrontakan jang terachir, jang dipimpin oleh Mad Saleh sangat berbahaja sekali dan baru sesudah beberapa tahun (1900) dapat dipadamkan dengan kekuatan sendjata. Mad Saleh sendiri gugur dalam pembrontakan ini (1900).

Hal-Hal jang istimewa. Daerah Borneo Utara Britis se-

karang kira-kira 70.000 km persegi luasnja dan pantainja lebih dari 900 mil pandjangnja.

Ibukotanja dan tempat kedudukan pemerintahnja, ialah Sandakan (penduduk 10.000 djiwa). Menurut pembilangan dalam tahun 1921 bilangan penduduk kira-kira 257.000 djiwa, diantaranja 3/4 bertempat dipantai Barat. Penduduk terdiri atas orang Dusun, Kadajan, Ilahun, Badjau (djadi nama ini sudah mendjadi nama suku) dan orang Melaju jang lain-lain.

Dipantai Timur dekat Cowie Harbour didapati batubara, akan tetapi belum sedemikian banjak, sehingga usaha mengeksploitasinja akan mendatangkan laba. Emas didapati di sungai-sungai dipantai Timur. Bekas-bekas mindjak tanah, tjebakan besi, tembaga, seng dan antimoon didapati djuga. Tetapi harga daerah ini terutama disebabkan hasil-hasil hutannja. Daerah ini mempunjai bermatjam-matjam kaju jang baik dan jang banjaknja tidak ada habis-habisnja; lain daripada itu didapati djuga getah, rotan, kulit mangrove, katjang, guano, sarang burung jang boleh dimakan dan banjak lagi barang-barang eksport jang berharga.

Hasil-hasil industri ialah tembakau, karet, sago, kopra, kopi, lada, gambir dan gula.

Soal buruh sulit sekali. Perdagangan dalam negeri hampir semua ditangan orang Tionghoa. Karena penduduk tiada banjak maka untuk mendjamin keamanan sudah tjukup satu kekuatan polisi, jang terdiri atas 600 orang.

Penduduk untuk sebagian jang besar tiada mengenal agama Islam atau Keristen, tetapi masih hidup dalam dunia animis jang primitif.

Dalam tahun-tahun kemadjuan karet, penghasilan negeri (bea dari madat dan minuman keras, bea masuk dan bea keluar, padjak penduduk, pendjualan tanah), banjaknja 400.000 dollar (1925) kira-kira; pengeluaran 300.000 dollar.

Dalam tahun 1925 eksport 2 djuta dollar harganja, terutama karena harga karet jang meningkat itu dan harga importnja, dibulatkan, hanja 850.000 dollar.

Jang aneh ialah perdagangan tukar-menukar dipedalaman dengan memakai pempajang. Asalmula martavan ini tidak te-

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

terang. Ada jang berpendapat, bahwa asalnja dari Tiongkok, akan tetapi ini tidak pasti. Nama Melaju "tempajang" ini menundjukkan tudjuannja dengan namanja. Tempajang ialah tanah sutji, tempat mengubur saudara tua, jang djiwanja tinggal melindungi itu. Tiada orang jang akan berpisah dari tempajangnja. Baru kalau ia sudah mati, tempajang itu boleh pindah tangan dan baru tempajang itu diperdagangkan. Jang penting bagi sedjarah ekonomi ialah, bahwa dalam masjarakat primitif ini terlihat satu bukti, bahwa ekonomi dan agama erat hubungannja.



JOKO PRAMONO
TGL : 6-10-15
PARAF :



PERPUST
DOU